

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM “MEME TUMAN” DI AKUN
INSTAGRAM KHOFIFAH INDAR PARAWANSA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Muhammad Syaiful Munir
1401026102

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Syaiful Munir

NIM : 1401026102

Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Penerbitan Islam

Judul : **Nilai-nilai Dakwah dalam "Meme Tuman" di Akun Instagram**

Khofifah Indar Parawansa

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Desember 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM “MEME TUMAN” DI AKUN INSTAGRAM
KHOFIFAH INDAR PARAWANSA**

Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Syaiful Munir
Nim : 1401026102

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Kamis, 26 Desember 2019 dan dinyatakan telah
lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19730410 200112 1 003

Sekretaris/ Penguji II



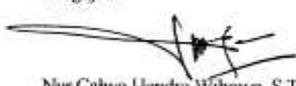
H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710800 199703 1 003

Penguji III



Ahmad Faqih, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19730308 199703 1 004

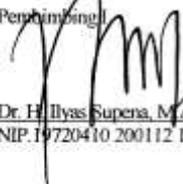
Penguji IV



Nur Cahyo Hendro Wibowo, S.T., M.Kom.
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan oleh
Dewan Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 26 Desember 2019



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Desember 2019

Penulis,



Muhammad Syaiful Munir
1401026102

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orangtua, ayahanda tercinta Nur Rosid dan ibunda tersayang Shofiyah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga Mbah Sandili, Mbah Suwarti, Mas Syafiq, Mbak Zuhurfah, Mas Anzis, dan Mbak Mutik yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Bpak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen Pembimbing Skripsi I yang telah berkenan memberikan tambahan

ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Ibu Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom., selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
10. Abah Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag., selaku pengasuh Ponpes Mahasiswa Riyadhul Jannah beserta keluarganya yang telah memberikan semangat, nasehat, bimbingan, do'a, dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
11. Saudara Arwani, Susana, Hanan, Akrom dan saudari Ana yang telah membantu dan memberikan semangat setiap harinya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas KPI-C Angkatan 2014 dan kelas konsentrasi Penerbitan Islam yang selalu mengisi

hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam Penerbitan Islam.

Semarang, 31 Desember 2019

Penulis,

(Muhammad Syaiful Munir)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, setelah melalui proses panjang yang melelahkan akhirnya menghasilkan sebuah karya yang memberikan kepuasan di dalam hati penulis. Kupersembahkan dengan sepenuh hati karya ini untuk:

1. Bapak Nur Rosid dan Mamak Shofiyah yang telah sabar merawat penulis dari kecil hingga sekarang, juga memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, dan senantiasa memberi semangat serta do'a yang tiada henti kepada penulis, semoga diberikan panjang umur dan sehat selalu.
2. Mas Syafiq, Mas Anzis, Mbak Zuhrafah, dan Mbak Mutik yang telah memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
3. Segenap keluarga besar bani H. Sandili, yang telah membantu mendoakan penulis.
4. Semua pihak yang selalu menanyakan kapan penulis lulus, haturnuhun sanget.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

(Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan)

(QS. Al-Insyirah: 6)

ABSTRAK

Penelitian karya Muhammad Syaiful Munir (1401026102) dengan judul Nilai-nilai Dakwah dalam “*Meme Tuman*” di Akun Instagram Khofifah Indar Parawansa.

Meme Tuman merupakan sekumpulan gambar yang dimodifikasi dengan menambahkan ungkapan dalam bentuk tulisan yang diakhiri dengan istilah kata “*tuman*” yang menghasilkan suatu gambar. *Meme tuman* ini berisi sebuah teguran yang bersifat kebaikan yang ditujukan kepada khalayak. Tidak sedikit orang menganggap bahwa *meme* ini adalah sebuah gambar lelucon belaka, akan tetapi sebenarnya di dalamnya terdapat sebuah makna yang ingin disampaikan kreator kepada masyarakat. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian terhadap *meme* tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan konsep triadik atau teori segitiga makna yakni tanda, objek, dan penafsiran. Adapun yang peneliti teliti adalah nilai dakwah apa yang terkandung dalam “*meme tuman*” versi Khofifah Indar Parawansa.

Temuan atau hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah dalam “*meme tuman*” versi khofifah yaitu pertama: nilai kebersihan, kreator *meme* ingin menegur masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur yang masih membuang sampah di sungai supaya berhenti melakukan kebiasaan tersebut, kedua: nilai kerja keras, kreator *meme* ingin menegur terhadap orang yang ingin sukses yang kebiasaannya menongkrong supaya mereka rajin bekerja, ketiga: nilai cinta tanah air, kreator *meme* ingin menegur terhadap masyarakat yang sering berwisata ke luar negeri supaya berwisata di negeri sendiri khususnya Jawa Timur, keempat: nilai silaturahmi, kreator ingin menegur kepada masyarakat supaya tidak ribut dengan kerabat, sahabat, tetangga dan lainnya, hanya karena persoalan Pilpres, kelima: nilai kedisiplinan, kreator *meme* menegur mahasiswa yang ingin selesai kuliah

untuk segera mengerjakan skripsi dan tidak bermain game PUBG dan Mobile Legend, dan keenam: nilai kedisiplinan, kreator *meme* ingin menegur seseorang yang ingin berumah tangga atau menikah supaya mereka disiplin bangun pagi tiap hari.

Kata kunci: nilai-nilai dakwah, *meme*, semiotik Charles Sanders Pierce.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Teknik Analisis Data	16
F. Sistematika Penulisan	17

BAB II	KERANGKA TEORI	19
	A. KAJIAN TENTANG NILAI	19
	1. Pengertian Nilai	19
	2. Fungsi Nilai	20
	3. Ciri-ciri Nilai	21
	B. TINJAUAN TENTANG DAKWAH	22
	1. Pengertian Dakwah	22
	2. Dasar Hukum Dakwah	25
	3. Unsur-unsur Dakwah	28
	C. NILAI-NILAI DAKWAH	30
	D. TENTANG <i>MEME</i>	37
	E. SIMBOL-SIMBOL KOMUNIKASI	41
	F. KAJIAN TENTANG INSTAGRAM	46
	1. Pengertian Instagram	46
	2. Sejarah Instagram	47
	3. Fitur-fitur Instagram	49
BAB III	PROFIL, AKUN INSTAGRAM, MEME TUMAN VERSI KHOFIFAH INDAR PARAWANSA	53
	A. Profil Khofifah Indar Parawansa	53
	B. Akun Instagram Khofifah Indar Parawansa	55
	C. <i>Meme Tuman</i> Versi Khofifah Indar Parawansa	60

BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DALAM “MEME TUMAN” DI AKUN INSTAGRAM KHOFIFAH INDAR PARAWANSA	65
BAB V	PENUTUP	101
	A. Kesimpulan	101
	B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 1	71
Tabel 2	77
Tabel 3	81
Tabel 4	87
Tabel 5	92
Tabel 6	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	56
Gambar 2	57
Gambar 3	58
Gambar 4	60
Gambar 5	66
Gambar 6	67
Gambar 7	73
Gambar 8	79
Gambar 9	83
Gambar 10	89
Gambar 11	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat dakwah pada dasarnya adalah mempengaruhi dan mengajak manusia untuk ikut menjalankan ideologi pengajaknya. Sedangkan pengajaknya (*da'i*) sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai (Syukir, 1983: 165). Pada dasarnya semua ajakan yang tujuannya untuk mendorong orang lain supaya berbuat baik adalah dakwah. Hal itu sebagaimana pengertian dakwah yang disampaikan oleh Syeikh Ali Mahfudz (1970: 17) dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidiin*:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيُقْضَىٰ
بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: Bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah *mad'u* berbuat kebaikan dan melarangnya dari perbuatan munkar, supaya *mad'u* mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk menyampaikan dakwah dibutuhkan sebuah media atau dalam ilmu dakwah sering disebut sebagai *thoriqoh al-dakwah*. Media dakwah digunakan supaya pesan-pesan kebaikan yang ingin disampaikan bisa diterima dan dipahami dengan mudah. Berbagai macam media pada dasarnya bisa digunakan sebagai perantara untuk berdakwah. Hal itu dapat dilihat berdasarkan fakta sejarah perjalanan dakwah Nabi Muhammad

Saw. Ketika melaksanakan tugas dakwahnya, *Rasullullah* menggunakan berbagai media yang sekiranya bisa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman. Adapun salah satu cerita yang masyhur adalah dakwahnya dengan menggunakan media surat yang disampaikan kepada raja-raja *non-muslim* saat itu. Menurut buku Sejarah Dakwah karya Samsul Munir Amin (2014: 44) Rasulullah saat itu mengirim beberapa utusan untuk menyampaikan surat yang berisi ajakan untuk mengikuti ajaran Islam. Adapun para utusan tersebut yaitu Amr bin Umaiyyah Adh-Dhamiri yang diutus untuk membawakan surat kepada An-Najasi, Raja Ethiopia, Musailamah Al-Kadzdzab dan Farwah bin Amr Al-Juzami, Gubernur Romawi di Amman. Kemudian ada Dahyah bin Khalifah Al-Kalabi yang diutus untuk menyampaikan surat kepada Heraclius, Kaisar Romawi.

Perjalanan dakwah dari masa Rasulullah hingga abad- 20 ini, telah mengalami berbagai macam transformasi. Seiring berkembangnya zaman media dakwah mengalami perkembangan yang pesat. Awalnya media dakwah berupa perantara alat tradisional, kini dengan kemajuan teknologi, media dakwah merambah ke dunia digital pula. Salah satu hasil dari kemajuan teknologi tersebut yaitu internet. Menurut Moh Ali Aziz (2009: 420-421) dalam bukunya Ilmu Dakwah, menjelaskan bahwa saat ini manusia telah memasuki suatu abad komunikasi canggih dimana manusia modern dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi bagi kehidupannya.

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih membawa kemajuan dalam berbagai bidang. Saat ini tidak ada lagi pelosok dunia yang tidak lagi terjangkau dan luput dari kecanggihan komunikasi. Seluruh bagian dunia menjadi tembus pandang, membuka diri dan siap untuk berubah. Proses penyampaian hasil teknologi komunikasi canggih merupakan kejadian atau perubahan besar yang tidak memberikan kemungkinan kepada semua Negara untuk menolaknya. Dengan kecanggihan teknologi komunikasi seolah-olah tidak saling terpisah lagi, bagi dunia yang satu terkait dengan dunia lainnya.

Dengan media inilah *da'i* memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya pasif pengguna internet bisa proaktif untuk menentang, menyetujui, atau berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan (Aziz, 2009: 421).

Di tahun 2019 ini, beberapa *da'i* yang eksis menggunakan media sosial untuk berdakwah yaitu diantaranya Hanan Attaki yang memanfaatkan instagram sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran islam. Ustadz dengan akun instagram @hanan_attaki tersebut dalam salah satu postingannya mengatakan bahwa jangan pernah menilai seseorang lewat masa lalu, tatonya, atau stylenya, karena semalam telah menjadi inspirasi dan guru buat saya tentang ketulusan untuk berubah, bersungguh-sungguh

dalam bertaubat dan kasih sayang Allah yang tiada batas (www.instagram.com/hanan_attaki/).

Selain Hanan Attaki, *da'i* yang aktif di media sosial yaitu Felix Siaw dan Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus). Felix Siaw sering aktif menyampaikan tulisan-tulisan pendek yang berisi nasehat keislaman. Adapun Gus Mus aktif menyampaikan aforisme-aforisme dan sajak-sajak tentang keislaman. Dengan adanya media sosial saat ini, siapapun dapat berpeluang untuk menyampaikan kebaikan, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Khofifah Indar Parawansa, ibu rumah tangga yang saat ini menjabat sebagai Gubernur Jawa Timur, selain aktif dalam pemerintahan khofifah juga aktif menyampaikan nasehat-nasehatnya kepada para pemuda. Pesannya tersebut dipublikasikan dalam bentuk *meme* (kombinasi gambar dan tulisan yang memiliki makna tertentu) yang diposting di instagramnya @khoffifah.ip. Postingan yang diberi *caption tuman* versi Khofifah itu, berisi nasehat, teguran dan saran. *Meme* tersebut telah disukai oleh 27.219 dan telah dikomentari 1081 netizen. (www.instagram.com/khofifah.ip/). *Meme* tersebut diposting ketika kata-kata “*tuman*” sedang viral di kalangan pengguna media sosial. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui nilai-nilai dakwah apa saja yang disampaikan dalam “*meme tuman*” versi Khofifah Indar Parawansa di akun instagramnya @khofifah.ip.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah nilai-nilai dakwah apa saja yang disampaikan dalam “*meme tuman*” di akun instagram Khofifah Indar Parawansa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah apa saja yang disampaikan dalam “*meme tuman*” di akun instagram Khofifah Indar Parawansa.

Adapun Manfaat penelitian merupakan nilai guna atau fungsi dari hasil penelitian yang diharapkan. Manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis (pengembangan ilmu pengetahuan) dan praktis (manfaat yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, kebijakan dan terapan) (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2016: 14).

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah mampu menambah referensi penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai dakwah yang diselipkan dalam sebuah *meme*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah mampu memberi pengetahuan terhadap masyarakat khususnya pengguna media sosial bahwasanya sebuah gambar *meme* itu memiliki makna yang tersirat di dalamnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengguna media sosial khususnya Instagram agar memperkaya postingan yang berisi ajakan kepada kebaikan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang terdapat unsur kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2016: 14).

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa skripsi yang ada relevansinya dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Berikut penulis menampilkan penelitian yang ada kaitannya dengan tema di atas.

1. Skripsi karya Fifit Difika (2016) dengan judul Dakwah Melalui Instagram (Studi Analisis Materi Dakwah dalam Instagram Yusuf Mansur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah

deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja isi materi dakwah yang ada di Instagram para *da'i* tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram Ustadz Yusuf Mansur, Ustadz Felix Siau, Ustadz Aa Gym dan Ustadz Arifin Ilham di dalamnya mengandung materi dakwah dan nilai-nilai keagamaan. Materi dakwah yang terkandung dalam Instagram keempat *da'i* tersebut mengenai akidah, akhlak, sosial dan *amar ma'ruf*. Dalam Instagram *da'i* tersebut mengandung pesan-pesan kearifan dalam pencitraan dakwah. seperti dalam Instagram Ustadz Yusuf Mansur mengenai ketuhanan, ikhtiar, tolong menolong, membaca Al Qur'an. Ustadz Felix Siau mengenai hari kiamat, istighfar, persaudaraan, dan berdakwah. Sedangkan Ustadz Aa Gym mengenai hari kiamat, sopan santun, pemaaf, tawakal, tolong menolong, dan membaca Al Qur'an. dan Ustadz Arifin Ilham mengenai taqwa, istiqomah, shodaqoh, dan berwudhu. Dalam keempat Instagram para *da'i* di atas, Instagram Aa Gym yang banyak mencitrakan materi dakwahnya melalui Instagram dan lebih menarik dan mempunyai pesan yang lebih kuat.

2. Skripsi karya Nur Aisah (2016) dengan judul Nilai-nilai Dakwah dalam Film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1” (Analisis Semiotik Roland Barthes). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan

sifat deskriptif dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa nilai-nilai dakwah dalam film Cermin Kehidupan “Latah Membawa Berkah Bagian 1”. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti ini menggunakan metode pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi terhadap film yang diteliti. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah dalam film ini, yaitu nilai ketaubatan, nilai kesabaran, nilai ketawakalan, nilai kema’rifatan, nilai ridha, nilai niat dan nilai yang lain yaitu nilai harapan. Tokoh utama Ryana Dea ini menunjukkan memiliki 6 nilai, kecuali nilai harapan ini ditunjukkan oleh tokoh pendamping Adama Abraham.

3. Skripsi karya Siti Mas Amah (2018) dengan judul Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai toleransi beragama yang ada dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang tidak hanya memfokuskan penelitian terhadap komunikasi yang terlihat, namun juga untuk mengetahui isi yang tidak terlihat. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi yang

terkandung dalam film Aisyah Biarkan Kami Besaudara yaitu mengakui hak orang lain yaitu mengakui hak di dalam menentukan sikap atau tingkah laku dalam masyarakat yang memiliki latar belakang Agama yang berbeda, menghormati keyakinan orang lain sifat menghargai dan menghormati keyakinan yang berbeda di dalam masyarakat, *agree in disagreement* setuju dalam perbedaan dalam masyarakat, saling mengerti saling membantu dan tolong menolong di dalam masyarakat yang berbeda Agama, kesadaran dan kejujuran saling memaafkan dan menghubungkan tali persaudaraan (silaturahmi).

4. Skripsi karya Afifatul Baroroh (2018) dengan judul Nilai-nilai Ukhuwah Wathaniyah dalam film “Guru Bangsa Tjokroaminoto”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai ukhuwah wathaniyah yang terkandung dalam film Guru Bangsa Tjokroaminoto. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ukhuwah wathaniyah pada film Guru Bangsa Tjokroaminoto yaitu nilai keberanian, pengabdian, memperjuangkan keadilan, kemandirian, ketabahan yang ada pada tokoh Tjokroaminoto dalam usaha mempererat tali ukhuwah wathaniyah. Perjuangan Tjokroaminoto berdasarkan pada empat

persamaan diantaranya: Pertama Adanya persamaan nasib. Kedua, adanya keinginan bersama untuk merdeka. Ketiga, adanya kesatuan tempat tinggal. serta Keempat, adanya cita-cita bersama untuk mencapai kemakmuran dan keadilan sebagai suku bangsa.

5. Skripsi karya M. Fahmi Abdul Ghoni (2018) dengan judul Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) dalam menggunakan Instagram sebagai media dakwah sesuai dengan tipologi interaksi media dengan orang. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti ini menggunakan metode pendekatan fenomenologis. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan instagram dikalangan mahasiswa KPI sangatlah populer yaitu terdapat 90.3% dari total mahasiswa KPI, namun mayoritas mahasiswa KPI tidak menggunakannya untuk berdakwah meskipun dari semester awal sudah mendapatkan banyak materi tentang ilmu kedakwahan. Dari data diatas terdapat 7 akun yang mana dalam menggunakan instagram dia menjadi seorang *da'i* atau yang mengunggah pesan dakwah di dalam instagram. Meskipun dakwah konten materi yang di upload,

mahasiswa KPI tetap menggunakan sesuai 4 tipologi interaksi media dengan orang menurut teori Denis McQuail yaitu: 1) Pengalihan: mahasiswa KPI memanfaatkan dakwah sebagai pengalihan karena adanya kejenuhan atas materi-materi yang sebelumnya diunggah yang cenderung kurang manfaat 2) Hubungan Personal: mahasiswa KPI memanfaatkan instagram untuk menasehati. 3) identitas pribadi: apa yang diunggah di media online menjadi sebuah perwakilan identitas 4) Pengawasan melalui informasi: instagram memiliki kekurangan dalam mesin pencarian karena hanya dapat mendeteksi nama akun dan tagar, jadi masih bisa dimanfaatkan sebagai pengawasan namun kurang maksimal.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2012: 3). Metode penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berbentuk kata-kata, gambar dan bukan berupa angka (Danim, 2002: 51). Penelitian kualitatif berusaha mencari makna, pengertian, pemahaman tentang suatu fenomena, kejadian maupun

kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dengan setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh (Yusuf, 2014: 328).

Penelitian ini menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif. Menurut Burhan (2010: 103) peneliti memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan dengan kalimat dan berbagai uraian bahkan dapat berupa cerita pendek.

Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam “*meme tuman*” di akun Instagram Khofifah Indar Parawansa, peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotik. Analisis semiotik adalah metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang pesan atau teks (Pawito, 2007: 155). Sedangkan pisau analisis yang penulis gunakan adalah analisis semiotik dari Charles Sanders Peirce yang dikenal dengan konsep *triadic* atau sering disebut sebagai *triangle meaning* atau dikenal dengan teori segitiga makna.

Teori segitiga makna atau *triangle meaning* terdiri dari tiga elemen utama, yakni *representamen*, *object*, dan *interpretant*. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Representamen* menurut Peirce terdiri dari Ikon (tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya), Indeks (tanda yang mempunyai kaitan atau

kedekatan dengan apa yang diwakilinya), Simbol (tanda yang ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama). *Object* adalah sesuatu yang dirujuk tanda, bisa berupa materi yang tertangkap panca-indra, bisa juga bersifat mental atau imajiner. Sedangkan *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut (Vera, 2015: 21-23).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2016: 16).

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya pada nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam “*meme tuman*” versi Khofifah Indar Parawansa. Nilai dakwah yang penulis maksud pada penelitian ini adalah nilai kebaikan atau kemanfaatan bagi kehidupan yang disampaikan melalui “*meme tuman*” versi Khofifah. Adapun bentuk dari nilai kebaikan tersebut adalah kedisiplinan, kebersihan, kerja keras dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah tersebut penulis menggunakan metode analisis semiotik dari Charles Sanders

Peirce yang menekankan tiga unsur utama yaitu *representamen*, *object* dan *interpretant*. *representamen* adalah gambar, teks, warna pada *meme tuman* versi Khofifah. Sementara unsur objek adalah makna dari tanda-tanda yang ada pada *meme tuman* versi Khofifah, sedangkan *interpretantnya* adalah makna dari tanda secara pribadi atau orang yang menggunakan tanda.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data menurut Arikunto (2006: 129) adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder yang memberikan data/kontribusi dalam penelitian ini.

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) (Sangadji, 2010: 44). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah gambar “*meme tuman*” berjumlah 11 gambar yang diposting di akun Instagram Khofifah Indar Parawansa. Namun yang peneliti kaji berjumlah enam gambar. Enam gambar ini sengaja dipilih karena mengandung ajakan atau teguran yang penting menurut peneliti.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Sangadji, 2010: 45). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai bahan yang berkaitan dengan pokok permasalahan seperti buku, jurnal, skripsi, dan internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2016: 17).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan dengan cara mencari data mengenai hal-hal *variable* yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dokumen, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2006: 232)

Teknik dokumentasi disebut juga teknik pencatatan data atau pengumpulan dokumen. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen tulisan atau gambar yang terkait dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce yaitu untuk memahami hubungan antara tanda dan makna yang terkandung dalam “*meme tuman*” versi Khofifah. Adapun perangkat analisisnya terdiri dari tanda, objek dan penafsiran. Sedangkan tahap-tahap analisisnya, pertama menyajikan data berupa gambar *meme tuman* versi Khofifah, kemudian analisis menggunakan elemen semiotik Charles Sanders Peirce (Vera, 2015: 12):

- a. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Peneliti menggunakan tanda berupa gambar, teks, warna pada *meme tuman* versi Khofifah
- b. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *representamen* yang berkaitan dengan acuan. Peneliti menggunakan tanda dari *Representamen* yang mengandung makna dari tanda-tanda yang ada pada *meme tuman* versi Khofifah
- c. *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Peneliti memberikan makna secara pribadi terhadap tanda pada *meme tuman* versi Khofifah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Supaya lebih mudah dipahami, penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan. Dengan begitu akan tergambar secara jelas ke mana arah dan tujuan penelitian ini. Adapun sistematika skripsi sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORI

Berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi, yakni deskripsi mengenai nilai, dakwah, nilai dakwah, *meme* dan Instagram.

BAB III PROFIL, AKUN INSTAGRAM, DAN MEME TUMAN VERSI KHOFIFAH INDAR PARAWANSA

Berisi tentang gambaran umum mengenai profil Khofifah Indar Parawansa, Akun Instagram Khofifah Indar Parawansa, dan *meme tuman* versi Khofifah Indar Parawansa.

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DALAM “MEME TUMAN” DI AKUN INSTAGRAM KHOFIFAH INDAR PARAWANSA

Berisi tentang analisis semiotik nilai dakwah yang terkandung dalam “*meme tuman*” di akun Instagram Khofifah Indar

Parawansa dan juga hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian dan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu terdapat pula kritik dan saran supaya penelitian yang penulis lakukan bisa lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. KAJIAN NILAI

1. Pengertian Nilai

Secara sederhana, nilai bisa dimaknai sebagai sesuatu yang penting, berharga, yang seharusnya, yang semestinya, yang bermakna, dan seterusnya (Sanusi, 2015: 16). Nilai merupakan suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris yang berhubungan erat dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan sebagainya. Pandangan semua orang tentang semua itu tidak bisa diraba, hanya dapat diketahui dari perilaku yang bersangkutan (Musfah, 2012: 49).

Menurut Suciati (2017: 222), nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan benda konkrit, bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar, namun nilai memerlukan pembuktian secara empiris melalui penghayatan yang mendalam untuk membedakan apakah itu baik atau tidak dan apakah itu disenangi atau tidak disenangi. Sedangkan menurut Musfah (2012: 51), Nilai adalah hakikat sesuatu yang baik yang pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, kepercayaan, norma dan perilaku.

Setiap orang akan menganggap sesuatu itu baik sesuai dengan pandangannya saat itu. Apabila seseorang menganggap nilai agama adalah di atas segalanya, maka nilai-nilai yang lain akan bergantung kepada nilai-nilai itu. Dengan demikian sikap seseorang akan bergantung pada sistem nilai yang dianggapnya paling benar, dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku orang tersebut (Musfah, 2012: 50).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia empiris yang berhubungan erat dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, dan sebagainya.

2. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai beberapa fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai berfungsi sebagai standar, yaitu standar yang menunjukkan tingkah laku dari berbagai cara, yaitu: membawa individu untuk mengambil posisi khusus dalam masalah sosial, mempengaruhi individu dalam memilih ideologi politik atau agama, menunjukkan gambaran-gambaran diri terhadap orang lain, menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas diri sendiri

- atau orang lain, nilai digunakan untuk mempengaruhi orang lain atau mengubahnya.
- b. Nilai berfungsi sebagai rencana umum (general plan) dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan.
 - c. Nilai berfungsi motivasional. Nilai memiliki komponen motivasional yang kuat seperti halnya komponen kognitif, afektif, dan behavioral.
 - d. Nilai berfungsi sebagai penyesuaian. Isi nilai tertentu diarahkan secara langsung kepada tingkah laku serta tujuan akhir yang berorientasi pada penyesuaian. (Yuniardi, 2008: 59).

3. Ciri-Ciri Nilai

Sifat-sifat nilai menurut Bambang Daroeso (1986) adalah sebagai berikut:

- a. Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia. Hal yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Misalnya, orang yang memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak bisa mengindra kejujuran itu, yang dapat kita indra adalah kejujuran nilai itu.
- b. Nilai memiliki sifat normatif, artinya nilai mengandung harapan, cita-cita dan suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (das sollen). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misalnya, nilai keadilan. Semua orang berharap,

mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan.

- c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misalnya, nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat ketakwaan (Nadhiroh, 2011: 80)

B. TINJAUAN DAKWAH

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi (harfiyah) dakwah berasal dari kata *da'a- yad'u- da'watan* yang mempunyai beberapa arti, yaitu: seruan, ajakan, panggilan, dan do'a (Choliq, 2011: 14-15).

- a. Seruan, seperti dalam Surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).”

- b. Ajakan, seperti dalam Surat Yusuf ayat 33:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي
كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: Yusuf berkata: “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya

mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh.”

- c. Panggilan, seperti dalam Surat al-Anfal ayat 24:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُوَ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.”

- d. Do’a, seperti dalam Surat ar-Ro’du ayat 14:

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبْسِطٍ كَفِيهِ إِلَى الْمَاءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَلِغٍ ۖ وَمَا دُعَاءُ الْكٰفِرِينَ إِلَّا فِي ضَلٰلٍ

Artinya: “hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatupun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, Padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. dan doa (ibadat) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.”

Secara terminologi (istilah), dakwah mempunyai definisi sebagai berikut (Choliq, 2011: 16-18):

- 1) Menurut Prof. Thaha Yahya Umar, M.A. dakwah secara umum adalah cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan tertentu.
- 2) Menurut H. Endang Saifuddin Anshari, dakwah ialah menyampaikan Islam kepada manusia seara lisan maupun secara tertulis ataupun secara lukisan (panggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada Islam).
- 3) Menurut K.H.M. Isa Anshary, dakwah artinya menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.
- 4) Menurut K.H. Jamaluddin Kafie, dakwah dapat didefinisikan setiap usaha dari seseorang atau kelompok manusia menyeru, mengajak, memanggil, mengundang, atau mendo'a diri sendiri, keluarga, orang lain atau masyarakat luas untuk patuh mengikuti agama Allah dan jejak Rasulullah Saw., dengan cara-cara tertentu demi kemaslahatan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Dari beberapa definisi dakwah di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan, tulisan maupun perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk

mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari supaya meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf nahi munkar, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak, ikut ataupun tidak ikut itu telah menjadi urusan Allah swt.

Berdakwah adalah wajib hukumnya dikerjakan oleh setiap muslim. Oleh karena itu bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut beruntunglah mereka. Karena mereka berdakwah bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka melainkan berniat membela dan menegakkan agama Allah (Syukir, 1983: 27).

Adanya dakwah sangat penting dalam Islam, antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh

kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Amin, 2009: 50). Setiap muslimpun mempunyai tugas untuk menyebarkan dakwah Islam di dunia, dan setiap perbuatan itu ada dasar hukumnya. Hal ini berdasarkan firman Allah QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat diatas terdapat kata ud’u yang artinya seruan dan ajakan, disamping memerintahkan kaum muslim untuk berdakwah sekaligus juga memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama. Namun Allah yang mengetahui hambanya yang sengsara dan bahagia, Allah jugalah yang berhak memberi hidayah pada hamba-hambanya.

Rasulullah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam menegakkan dakwah, sabdanya ialah:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”.(HR.Muslim) (Abidin, 2011: 5-6).

Hadist di atas menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk mengadakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan tertentu, maka dengan kekuasaannya itu ia diperintah untuk melaksanakan dakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk mengadakan seruan dakwah, bahkan sampai diperintahkan untuk berdakwah dengan hati, seandainya dengan lisanpun ia tidak mampu, berdakwah dengan hati merupakan lemah iman.

Keterangan yang dapat diambil dari pengertian ayat al-Qur’an dan hadits Nabi diatas adalah bahwa kewajiban berdakwah itu merupakan tanggung jawab dan tugas setiap muslim di manapun dan kapanpun ia berada. Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita muslim yang baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap muslim dan muslimah. Hanya kemampuan dan bidangnya saja

yang berbeda, sesuai dengan ukuran dan kemampuan masing-masing.

3. Unsur-unsur Dakwah

Menurut Saputra (2011: 8-9), unsur-unsur dakwah terdiri dari materi dakwah, subjek dakwah, objek dakwah, metode dakwah, media dakwah, dan tujuan dakwah. Masing-masing unsur tersebut secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Materi Dakwah (*maaddah al-dakwah*) yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw., hasil ijtihad ulama, sejarah peradaban Islam.
- b. Subjek Dakwah (*da'i*) orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.
- c. Objek Dakwah (*mad'u*) adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, melayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan dan lainnya.

- d. Metode Dakwah (*thariqoh al-dakwah*) yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *da'i* dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya. Metode dakwah ini secara umum ada tiga berdasarkan al-Qur'an surat Al-Nahl ayat 125, yaitu: metode bil hikmah, metode mau'izhoh hasanah dan metode mujadalah.
- e. Media Dakwah (*wasilah al-dakwah*) adalah media atau instrument yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media ini bisa dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan atau tulisan.
- f. Tujuan Dakwah (*maqashid al-dakwah*) adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik, keluarga yang sakinah/harmonis, komunitas yang tangguh, masyarakat madani dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju atau dalam istilah yang sering disebut *baladun thoyyibatun wa robbun ghofur*.

C. NILAI DAKWAH

Nilai dan orientasi nilai mengacu kepada konsepsi tentang hal-hal atau karakteristik manusia yang dikehendaki dan terpuji. Nilai-nilai dan orientasi nilai tersebut menampilkan gambaran tentang dunia yang seharusnya, sebagai pedoman dalam melakukan tindakan secara normal. Oleh karena itu, nilai-nilai mengacu kepada sikap yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan dan keadaan yang akan dicapai yaitu secara ideal untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia serta keuntungan lainnya bagi orang secara individu maupun kolektif (Basit, 2013: 201).

Nilai-nilai yang telah diinternalisasikan ke dalam diri individu, akan menjadi kerangka referensi individu tersebut sebagai prinsip-prinsip etik. Prinsip-prinsip etik tersebut menjadi dasar orientasi dan petunjuk bagi kita dalam mengatasi masalah-masalah kehidupan dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Prinsip etik tersebut membantu pula mengatur, memberikan makna dan kesatuan yang bulat terhadap kepribadian; motivasi kita dalam memilih perilaku, tujuan-tujuan dan gaya hidup, serta memungkinkan kita memperoleh landasan pembenaran dan pengambilan keputusan terhadap tindakan yang kita lakukan (Basit, 2013: 202).

Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dibangun dari pemahaman yang mendalam tentang arti kehidupan bagi dirinya. Jika seseorang mengartikan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam

bahwa hidup ini memiliki makna dan tujuan yang jelas, maka mereka akan melakukan tindakan sesuai dengan ajaran Islam dan akan mempersiapkan untuk menghadapi kehidupan akhirat yang abadi. Di dalamnya seseorang berupaya untuk mengenal tentang dirinya sebagai manusia yang sempurna, tugasnya di alam sebagai hamba Allah dan khalifatullah, dan hubungannya dengan sang khalik (Tuhan) dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan adanya pemahaman tersebut akan lahir persepsi yang positif terhadap kehidupan dan dinamikanya. Dari persepsi yang positif akan lahir kesadaran untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan kehidupan yang berguna dan pada akhirnya akan melakukan aktivitas-aktivitas yang memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Tindakan yang dilakukan oleh umat Islam mestinya dibangun dari pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dakwah yang bersifat universal. Beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan umat menurut Abdul Basit (2013: 203-207) di antaranya sebagai berikut.

1. Kedisiplinan

Disiplin bukan hanya milik tentara atau polisi saja, tetapi menjadi milik semua orang yang ingin sukses. Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang kaku dan susah tersenyum. Kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh

Tuhan selama 24 jam dalam sehari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Dalam ajaran ibadah shalat dan puasa, kita dilatih betul bagaimana menjadi orang yang disiplin dalam memanfaatkan waktu. Tidak bisa kita melaksanakan sholat di luar waktu yang telah ditentukan, begitu juga dengan puasa, ada aturan main yang sudah jelas waktunya. Pembelajaran dan pembiasaan yang diajarkan oleh Tuhan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya mestinya dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang dalam menjalani hidupnya.

2. Kejujuran

Rasulullah merupakan teladan utama dalam kejujuran dan bahkan beliau memiliki sifat sidik (jujur). Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berlaku jujur: “Hendaklah kamu semua bersikap jujur karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga, seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur dan jauhilah sifat bohong karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong.” HR Muslim

Kita bisa belajar dari umat yang dibinasakan oleh Allah akibat tidak jujur dan kejahatan lain yang dilakukannya, yaitu pada bangsa Madyan, sebagaimana firman Allah sebagai berikut: QS. Hud: 84-85

﴿وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ۗ إِنِّي أَرَانُكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ وَيَقَوْمٍ أَوفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾

Artinya: dan kepada (penduduk) Mad-yan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (mampu) dan Sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)." dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Dari ayat tersebut, ada tiga hal penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita untuk memberantas ketidakjujuran dan kejahatan lainnya yaitu: Pertama, pelurusan akidah dengan meyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. Kedua, berperilaku jujur dan jangan menyakiti orang lain. Kejujuran masyarakat perlu

diawali dari kejujuran yang ada pada individu. Ketiga, jangan merusak bumi. Maksudnya bisa diperluas bukan hanya arti yang sebenarnya, tetapi bisa dimaksudkan jangan merusak sistem yang sudah dibangun dengan baik, akibat dari perilaku individu yang tidak jujur.

3. Kerja Keras

Siapa yang sungguh-sungguh dialah yang pasti dapat (*man jadda wajada*). Pepatah arab tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat, tidak mengenal etnis, agama maupun bahasa. Orang Cina yang rajin dan bekerja keras, pasti akan mendapatkan hasil dari kerja kerasnya. Sebaliknya, umat Islam yang malas, pasti akan menerima hasil yang sedikit karena kemalasannya. Allah dalam beberapa ayat mendorong umatnya untuk bekerja keras, seperti QS al-Insyiroh : 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

Begitupun nabi mencontohkan sejak kecil sudah bekerja keras: mengembala kambing, berdagang, dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhuafa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, eksploitasi kaum Aghniya, dan sebagainya. Nabi mengingatkan kita “Yang paling aku khawatirkan dan takuti terhadap umatku

adalah suka membesungkan dada, banyak tidur dan malas bekerja.”

4. Kebersihan

Umat Islam sangat hapal sekali dengan hadis Nabi yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR Muslim). Sayangnya, hapalan tersebut kurang diimbangi dengan praktik di lapangan. Realitas tempat-tempat umum milik umat Islam menunjukkan kurang terjaganya kebersihan, seperti masjid, mushola, pondok pesantren, asram haji, majlis taklim daa lain sebagainya. Kebersihan masih dianggap sebagai kewajiban dari petugas kebersihan. Kesadaran dari masing-masing individu untuk menjaga kebersihan masih amat minim.

Padahal umat Islam seringkali diperkenalkan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan. Setiap bahasan pertama tentang fiqih Islam diawali dengan pembahasan tentang kebersihan seperti menghilangkan hadas besar dan kecil, menggunakan air yang bersih lagi mensucikan, berwudhu, dan lain sebagainya. Kebersihan masih dipahami dalam konteks ibadah shalat saja, belum melebar pada menjaga kebersihan tempat tinggal, tempat umum, dan lingkungan sekitar. Allah swt. mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan (kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik, dengan simbol untuk membesihkan pakaian. Firmannya

يَأْتِيهَا الْمَدَّيْرُ قُمْ فَاذِرْ وَرَبِّكَ فَكَثِيرٌ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ
فَأَهْجُرْ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرُ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah (QS al-Muddatstsir : 1-7).

Dengan demikian, menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja, apalagi umat Islam yang jelas-jelas memiliki dasar kuat untuk menjaga kebersihan.

5. Kompetisi

Islam tidak melarang untuk berkompetisi, karena kompetisi merupakan salah satu motivasi psikologis yang sangat umum dimiliki oleh setiap manusia. Setiap mahasiswa akan memiliki motivasi untuk berkompetisi di antara teman-temannya. Meskipun masing-masing individu berbeda-beda dalam tingkatan motivasinya. Al-Qur’an telah menganjurkan umat Islam untuk berkompetisi dalam peningkatan kualitas takwa, sebagaimana firman Allah swt.

يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ عَلَى الْأَرَآئِكِ يَنْظُرُونَ
تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ يُسْقَوْنَ مِنْ رَحِيقٍ مَحْتُومٍ
خِتْمُهُمْ مِسْكٌ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (syurga), mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatny), laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.” (QS al-Muthaffifin : 22-26)

Kebiasaan manusia biasanya melakukan kompetisi dalam urusan materi dan dunia yang fana. Oleh arena itu, Rasulullah mengingatkan agar umat Islam tidak berkompetisi secara berlebihan dalam urusan dunia. Hal ini dapat menimbulkan konflik, dengki, rasa iri, dan menjauhkan dari ingat kepada Allah. Sabda nabi Muhammad Saw. yaitu: “Demi Allah, bukan kekafiran yang aku khawatirkan atas kalian, tetapi aku khawatir kalau dunia disodorkan kepada kalian sebagaimana telah disodorkan kepada orang-orang sebelum kalian. Lantas kalian berkompetisi sebagaimana mereka telah melakukannya juga. Akhirnya dunia akan menghancurkan kalian, sebagaimana telah membinasakan mereka semua.” HR Bukhari.

D. TENTANG *MEME*

Istilah *meme* berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*mimeme*” yang berarti sesuatu yang meniru atau menyerupai. Istilah lain yang sama yaitu “*meme*” yang berarti memori. Dalam perkembangannya istilah *meme* pertama kali dicetuskan oleh ahli

genetika dari Oxford University, Richard Dawkins, dalam bukunya yang berjudul “The Selfish Gene”. Ia mengemukakan istilah *meme* dengan menyingkat kata *mimeme* menjadi *meme* karena membutuhkan padanan kata yang bersuku satu yang terdengar mirip dengan kata “*gen*” (Juditha, 2015: 107).

Meme merupakan unsur transmisi budaya, demikian yang dimaknai oleh Dawkins dalam Juditha (2015: 107). Transmisi informasi budaya bisa berupa pemikiran, ide, gagasan, kebiasaan, lagu, atau fashion yang membentuk pola-pola kebudayaan tertentu. Dawkins menganalogikan *meme* sama dengan “*gen*” dalam tubuh manusia atau memiliki ciri serupa dengan *gen*. Dawkins menjelaskan bahwa jika *gen* berkembang biak dalam kolam *gen* dengan meloncat dari tubuh ke tubuh melalui sperma dan sel telur, maka *meme* berkembang biak dalam kolam *meme* dengan meloncat dari otak ke otak melalui suatu proses, yang dalam pengertian luas disebut peniruan atau imitasi.

Menurut Dawkins, *meme* juga harus dianggap sebagai unit informasi yang berada di otak dan ia membedakan wujud dari apa yang dinyatakan dan diamati, yaitu produk *meme*. *Meme* yang berhasil merasuki sebagian besar akal budi adalah *meme-meme* yang menyebabkan timbulnya berbagai kegiatan dan ciptaan yang membentuk budaya masa kini. Penyebaran *meme* dilakukan dengan cara replikasi atau peniruan dari *meme-meme* yang telah ada. Artinya, *meme* terus menerus melakukan replikasi melalui suatu kebiasaan atau gagasan tertentu sehingga menjadi

pola yang berulang-ulang dan pada akhirnya membentuk sebuah pola kebudayaan dalam skala besar. Sifat *meme* tidak hanya dapat mereplikasi dirinya sendiri, *meme* juga mengalami proses evolusi atau perubahan dari waktu ke waktu, dan bersamaan dengan itu *meme* juga berusaha untuk bertahan dari pengaruh *meme-meme* baru yang bermunculan. Dawkins mengatakan terdapat evolusi kebudayaan bagi kehidupan manusia, dan replikatornya adalah *meme*. *Meme* adalah replikator, yang berarti mampu mereplikasi dirinya sendiri.

Istilah “*meme*” yang dipahami saat ini adalah sekumpulan gambar atau video yang dimodifikasi baik diberi ungkapan maupun digabungkan dengan konten lain yang menghasilkan suatu gambar atau video baru yang mirip namun dengan cerita yang berbeda dan disebar di internet melalui media sosial misalnya. Jika dihubungkan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Dawkins maka dapat disimpulkan bahwa gambar atau video *meme* merupakan salah satu produk atau hasil dari transmisi informasi budaya (*meme*). Hal ini juga disebabkan belum ditemukan buku teori mengenai *meme*. Belum ada juga padanan kata yang resmi dalam bahasa Indonesia. Walaupun begitu, masyarakat Indonesia cenderung mengucapkan kata *meme* dengan pengucapan “*meme*”.

Meme diciptakan melalui proses replikasi dan modifikasi dari citra-citra fotografis yang telah tersedia di mesin Google jika dilihat dalam konteks budaya visual internet, khususnya fotografi

digital. Sang kreator biasanya hanya tinggal melengkapi foto temuannya itu dengan teks atau dengan mengurangi dan menambahkan elemen gambar melalui proses olah digital sederhana, tergantung kesesuaian konteks informasi apa yang ingin disampaikan. Setelah proses penciptaan selesai, *meme* foto atau gambar akan disebar dan menyebar melalui layanan *share*, *retweet*, atau *repost* di media sosial. Teknologi informasi nampaknya terus mendorong kreator untuk terus memproduksi *meme* baru, sehingga *meme* lama akan terus tergantikan dengan *meme-meme* yang baru dan hanya sedikit saja yang bisa bertahan. Dengan kata lain proses evolusi dan geliat visual yang dialami oleh internet *meme* ini berjalan dengan sangat cepat.

Konsep *meme* telah diperdebatkan jauh sebelum era digital, namun internet telah mengubah penyebaran *meme* menjadi praktik yang sangat terlihat dan istilah *meme* menjadi tak terpisahkan dari bahasa rakyat para netizen. *Meme* internet, seperti pengertian *meme* yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diartikan sebagai segala hal yang tersebar dalam masyarakat siber sehingga menjadi budaya bagi khalayaknya di dunia maya. Kemunculan sebuah *meme* biasanya diambil dari kejadian menarik, ucapan yang lucu, khas, bahkan kesalahan pengejaan. Penyebarannya pun melalui berbagai macam media, seperti *social network*, *blog*, *milis*, bahkan *news platform*. Fitur unik internet mengubah difusi *meme* menjadi rutinitas yang sangat jelas terlihat dan ada di mana-mana. Secara singkat, *meme* internet dapat

diartikan sebagai fenomena budaya yang disebarkan dari satu orang ke orang lain secara online. *Meme* internet yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah produk dari perkembangan budaya siber yang bersifat visual, yaitu dalam bentuk gambar (Juditha, 2015: 108).

Sachari dalam Juditha (2015: 109) berpendapat bahwa informasi memiliki daya untuk mengkonstruksi, merekonstruksi merekayasa diri dan imaji masyarakat penerima dengan realitas buatan secara terus menerus. Dalam konteks *meme*, realitas buatan jelas menjadi ciri utama sebagai perwujudan dari proses rekonstruksi realitas yang telah dibangun oleh citra foto atau video sebelumnya. Meskipun penciptaannya memerlukan daya kreativitas, pada kenyataannya *meme* lebih dimaknai sebagai proses komunikasi ketimbang proses berkarya seni. Di dalam *meme* terdapat muatan informasi-informasi yang ingin disampaikan oleh kreatornya.

E. SIMBOL-SIMBOL KOMUNIKASI

Secara etimologis, simbol (*symbol*) berasal dari kata Yunani “*sym-ballein*” yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Menurut Herusatato dalam Sobur (2013: 155) simbol adalah tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi, yakni nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya (misalnya si

kaca mata untuk seseorang yang berkacamata) dan metafora, yaitu pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan (misalnya kaki gunung, kaki meja) (Kridalaksana dalam (Sobur, 2013: 155)).

Semua simbol melibatkan tiga unsur: simbol itu sendiri, satu rujukan atau lebih dan hubungan antara simbol dengan rujukan. Ketiga hal ini merupakan dasar bagi semua makna simbolik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, rencana dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu. Misalnya warna putih merupakan lambang kesucian, lambang padi lambang kemakmuran dan kopiah merupakan salah satu tanda pengenalan bagi warga negara Republik Indonesia (Sobur, 2013: 156).

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Simbol yang tertulis sebagai bunga, mengacu dan mengemban gambaran fakta yang disebut “bunga” sebagai sesuatu yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri. Dengan demikian, dalam konsep Pierce simbol diartikan sebagai tanda yang mengacu pada objek tertentu di luar tanda itu sendiri. Hubungan antar simbol sebagai penanda dengan sesuatu yang ditandakan (petanda) sifatnya konvensional. Berdasarkan konvensi itu pula masyarakat pemakainya menafsirkan ciri hubungan antara simbol dengan objek yang diacu dan menafsirkan maknanya (Sobur, 2013: 156).

Simbol tidak dapat disikapii secara isolatif, terpisah dari hubungan asosiatifnya dengan simbol lainnya. Walaupun demikian berbeda dengan bunyi, simbol telah memiliki kesatuan bentuk dan makna. Berbeda pula dengan tanda, simbol merupakan kata atau sesuatu yang bisa dianalogikan sebagai kata yang telah terkait dengan penafsiran pemakai, kaidah pemakaian sesuai dengan jenis wacananya, dan kreasi pemberian makna sesuai dengan intensi pemakainya. Pada dasarnya simbol dapat dibedakan menurut Hartoko dalam Sobur (2013: 157):

1. Simbol-simbol universal, berkaitan dengan arketipos, misalnya tidur sebagai lambang kematian.
2. Simbol kultural yang dilatarbelakangi oleh suatu kebudayaan tertentu (misalnya keris dalam kebudayaan Jawa).
3. Simbol individual yang biasanya dapat ditafsirkan dalam konteks keseluruhan karya seorang pengarang.

Pengklasifikasian yang hampir sama dikemukakan Artur Asa Berger. Berger mengklasifikasikan simbol-simbol menjadi: konvensional, aksidental, dan universal. Simbol-simbol konvensional adalah kata-kata yang kita pelajari yang berdiri/ada untuk (menyebut/menggantikan) sesuatu. Sebagai kontrasnya, simbol aksidental sifatnya lebih individu, tertutup dan berhubungan dengan sejarah kehidupan seseorang. Sebagai contoh, bagi seorang pria yang jatuh cinta pertama kali di Paris, Paris menjadi simbol untuk cinta. Simbol universal adalah sesuatu yang berakar dari pengalaman semua orang. Upaya untuk

memahami simbol seringkali tidak sama dengan logika yang digunakan orang dalam proses pemikiran kesehariannya.

Dalam bahasa komunikasi, simbol seringkali diistilahkan sebagai lambang. Simbol atau lambang adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan keolompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama, misalnya memasang bendera di halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan kepada negara. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahas dan menangani hubungan antar manusia dan objek tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut (Sobur, 2013: 157).

Simbol atau lambang merupakan salah satu kategori tanda. Dalam wawasan Pierce, tanda terdiri atas ikon, indeks dan simbol. Ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun sesuatu yang lazim disebut sebagai objek acuan tersebut tidak hadir. Indeks adalah tanda yang hadir secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap. Kemudian istilah simbol dalam pandangan Peirce dalam istilah sehari-hari lazim disebut kata, nama, dan label. Sebab itu tidak mengherankan apabila pengertian tanda, simbol maupun kata seringkali tumpang tindih (Sobur, 2013: 158).

Berikut simbol-simbol komunikasi menurut Dedi Mulyana (2007: 378-379)

1. Ekspresi Wajah

Secara umum dapat dikatakan bahwa makna ekspresi wajah dan pandangan mata tidaklah universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh budaya. Misalnya, lelaki dan perempuan punya cara cara berbeda dalam hal ini. Perempuan cenderung lebih banyak senyum dari pada lelaki tetapi senyuman mereka sulit ditafsirkan. Senyuman lelaki umumnya berarti perasaan positif, sedangkan senyuman perempuan mungkin merupakan respons terhadap afiliasi atau keramahan.

2. Sentuhan

Studi tentang sentuh-menyentuh disebut haptika. Sentuhan seperti foto adalah perilaku nonverbal yang multimakna, dapat menggantikan seribu kata. Kenyataannya sentuhan ini bisa merupakan tamparan, pukulan, cubitan, senggolan, tepukan, belaian, pelukan, pegangan, rabaan, hingga sentuhan lembut sekilas. Sentuhan kategori terakhirlah yang sering diasosiasikan dengan sentuhan.

3. Isyarat tangan

Kita sering menyertai ucapan dengan isyarat tangan. Misal orang sedang menelepon. Meskipun lawan bicara tidak terlihat, ia menggerak-gerakkan tangannya. Isyarat tangan atau berbicara dengan tangan termasuk apa yang disebut emblem, yang dipelajari, yang punya makna dalam suatu budaya atau subkultur.

F. KAJIAN TENTANG INSTAGRAM

1. Pengertian Instagram

Instagram berasal dari kata “insta” dan “gram” arti dari kata pertama diambil dari istilah "instan" yang berarti serba cepat atau mudah. Namun dalam sejarah penggunaan kamera foto, istilah “instan” merupakan sebutan lain dari kamera polaroid yaitu jenis kamera yang bisa langsung mencetak foto beberapa saat setelah membidik objek. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Oleh karena itu, Instagram dipahami sebagai media untuk membuat foto dan mengirimkannya dalam waktu yang sangat cepat (<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>).

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi dari Smartphone yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012: 10).

2. Sejarah Instagram

Welcome To Instagram, inilah kalimat pembuka yang ditulis oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger di blog resminya pada 6 Oktober 2010, yang menandai lahirnya aplikasi photo sharing revolusioner Instagram. Di start up yang didirikannya yaitu perusahaan Burbn, inc. Kevin Systrom dan Mike Krieger bekerja keras untuk mewujudkan layanan jejaring sosial berbasis fotografi sesuai impiannya. Steve Jobs pendiri (Apple), Bill Gates pendiri (Microsoft), Mark Zuckerberg pendiri (Facebook), Matt Mullenweg pendiri (Wordpress), google dan sebagainya adalah para inovator teknologi kelas dunia yang telah mengembangkan produk revolusioner sejak usia muda (Atmoko, 2012: 10).

Kevin adalah sarjana lulusan Stanfrod University pada tahun 2006 dengan jurusan Management Science & Engineering. Kevin mulai mengenal startup sejak magang di Odeo yang kemudian bernama Twitter. Dua tahun setelah itu, kevin bekerja di google yang mengerjakan gmail, google reader, dan lainnya termasuk tim Corporate Development. Setelah keluar dari google, Kevin bekerja di perusahaan Nextstop, ditempatkan di bagian pemasaran dan melakukan banyak hal mengenai engineering. Di perusahaan ini, Kevin menuangkan ide-idenya dengan belajar bagaimana membuat program, salah satu ide yang paling menarik perhatiannya adalah menggabungkan elemen FourSquare (Check in)

dengan elemen Mafia Wars. Kemudian lahirlah nama Burn. Kevin kemudian membangun sebuah prototipe dari ide HTML dan menyerahkannya kepada beberapa teman. Dalam waktu dua minggu Mike Krieger masuk ke dalam tim Burn, Mike merupakan alumni dari Stanford University dengan jurusan Symbolic Systems dengan fokus pada Human Computer Interaction. Selama masa kuliah, Mike magang di Microsoft untuk tim Power Point dan Foxmarks (Xmarks) sebagai Software developer.

Burbn, Inc. merupakan teknologi startup yang hanya berfokus pada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam berbasis HTML5 yang digunakan untuk check in lokasi, mendapatkan poin untuk hang out dengan teman, posting foto, dan update status. Pada mulanya Burbn, inc. Memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam HTML5 Mobile (Hiper text markup language 5), namun kedua CEO (Chief Executive Officer). Kevin Systrom dan Mike Krieger sekarang hanya memfokuskan pada satu hal saja dan membuat sebuah versi prototipe pertama dari Burbn, yang berfokus pada foto saja. Namun di dalamnya masih banyak kendala dan belum sempurna, sehingga Kevin dan Mike memutuskan untuk kembali menciptakan versi asli Burn. Versi Burbn yang sudah final adalah aplikasi yang dapat digunakan di dalam iphone, yang dimana isinya terlalu banyak fitur-fitur. Sulit bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi

fitur-fitur yang ada dan memulai lagi dari awal, namun Kevin dan Mike hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto, itulah yang akhirnya yang menjadi awal mula munculnya media sosial Instagram. Karena passion Kevin di bidang fotografi, ternyata tren pengguna Burn lebih banyak memanfaatkan fitur photo sharing dibandingkan fitur lainnya. Akhirnya yang tersisa adalah sebuah prototipe aplikasi photo sharing (Atmoko, 2012: 7).

3. Fitur-fitur Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram memiliki lima fitur utama yang semuanya terletak di bagian bawah. Adapun lima fitur tersebut antara lain (Atmoko, 2012: 28):

a. Home Page

Home page adalah halaman utama yang menampilkan (timeline) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat scroll mouse di komputer. Kurang lebih 30 foto

terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, Instagram hanya membatasi foto-foto terbaru.

b. Comments

Sebagai layanan jejaring sosial Instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di Instagram dapat dikomentari di kolom komentar. Caranya tekan ikon bertanda balon komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol send.

c. Profil

Profil pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah follower dan jumlah following.

d. News Feed

New feed merupakan fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. News feed memiliki dua jenis tab yaitu “Following” dan “News”. Tab “following” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna follow, maka tab “news” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna

Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau follow maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini.

Menurut Atmoko, ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang di unggah lebih mempunyai makna informasi, bagian-bagian tersebut yaitu :

1) Judul

Judul atau caption foto bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada pengguna tersebut.

2) Hashtag

Hashtag adalah symbol bertanda pagar (#), fitur pagar ini sangatlah penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di Instagram dengan hashtag tertentu.

3) Lokasi

Fitur lokasi adalah fitur yang menampilkan lokasi dimana pengguna pengambilannya. Meski Instagram disebut layanan photo sharing, tetapi Instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena pengguna bisa berinteraksi dengan sesama pengguna.

BAB III
PROFIL, AKUN INSTAGRAM, DAN
***MEME TUMAN* VERSI KHOFIFAH INDAR PARAWANSA**

A. Profil Khofifah Indar Parawansa

Nama Lengkap : Dra. Khofifah Indar Parawansa

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Mei 1965

Profesi : Politisi

Jabatan :

- Ketua Umum PP Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) periode 2002-2005
- Anggota Dewan Pertimbangan DPP PKB periode 2000-2002
- Anggota dewan Syuro DPP PKB periode 2000-2002
- Wakil Sekertaris Dewan Syuro PKB periode 2000-2007
- Menteri Sosial Kabinet Kerja 2014-2018
- Gubernur Jawa Timur 2019

Khofifah Indar Parawansa menghabiskan masa kecilnya di Surabaya, wanita yang kini berusia 54 tahun ini pernah mengambil dua jurusan di dua Universitas yang berbeda. Khofifah menekuni bidang politik sejak duduk di bangku kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Airlangga

yang meraih gelar sarjananya pada tahun 1990. Khofifah juga mendalami jurusan Ilmu Komunikasi dan Dakwah di Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Surabaya.

Khofifah memulai awal karirnya sejak umur 27 tahun, bergabung dengan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan langsung menjadi anggota DPR RI melalui partai PPP pada periode 1992-1997. Pada tahun 1997 Khofifah kembali terpilih menjadi anggota DPR namun hanya bertahan dua tahun hingga tahun 1998, dikarenakan adanya peralihan kekuasaan menjadi rezim reformasi. Pemilu pertama di era reformasi diselenggarakan pada tahun 1999, Khofifah memutuskan untuk bergabung ke Partai Kebangkitan Bangsa yang merupakan partai yang terbentuk pada era reformasi bentukan Abdurrahman Wahid. Bersama dengan PKB, Khofifah kembali diangkat menjadi anggota dewan, namun hal ini tidak bertahan lama, pada tahun yang sama Khofifah diangkat menjadi Menteri Pemberdayaan Perempuan kelima pada kabinet Persatuan Indonesia.

Masa jabatan Khofifah sebagai Menteri tidak lama, hanya berjalan dua tahun dengan jatuhnya presiden kala itu. Pada masa pemerintahan Megawati Sukarno Putri, Khofifah tidak terpilih untuk menjadi Menteri dalam kabinet Gotong-Royong 2001-2004. Namun Khofifah tetap aktif dalam kegiatan sosial dan memimpin organisasi Muslimat (sayap perempuan Nadhlatul

Ulama) pada periode 2000-2005. Kiprahnya di kemasyarakatan makin dirasakan oleh masyarakat Jawa Timur, sehingga masyarakat sekitar mendorong Khofifah untuk ikut mencalonkan diri dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur tahun 2013. Khofifah ikut berpartisipasi dalam pemilihan tersebut namun belum berhasil keluar menjadi pemenang.

Pada Pilpres 2014, Khofifah diutus untuk menjadi juru bicara pada tim sukses Jokowi-Jusuf. Hasilnya berbuah manis, Jokowi-Jusuf keluar menjadi pemenang Pilpres 2014 dan menjadikan Khofifah sebagai Menteri Sosial Kabinet Kerja periode 2014-2019. Karirnya sebagai menteri sosial berhenti ketika Khofifah memilih untuk berpartisipasi dalam pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 (Parawansa, 2013: 257-258).

B. Akun Instagram Khofifah Indar Parawansa

Inilah tampilan akun instagram Khofifah Indar Parawansa. Akun yang telah ter-verifikasi ini memiliki followers sejumlah 407 ribu dan memungkinkan akan bertambah. Khofifah mulai bergabung Instagram pada 17 Februari 2016, hingga saat ini telah diisi dengan 1095 unggahan yang terdiri dari gambar dan video dan akan terus bertambah



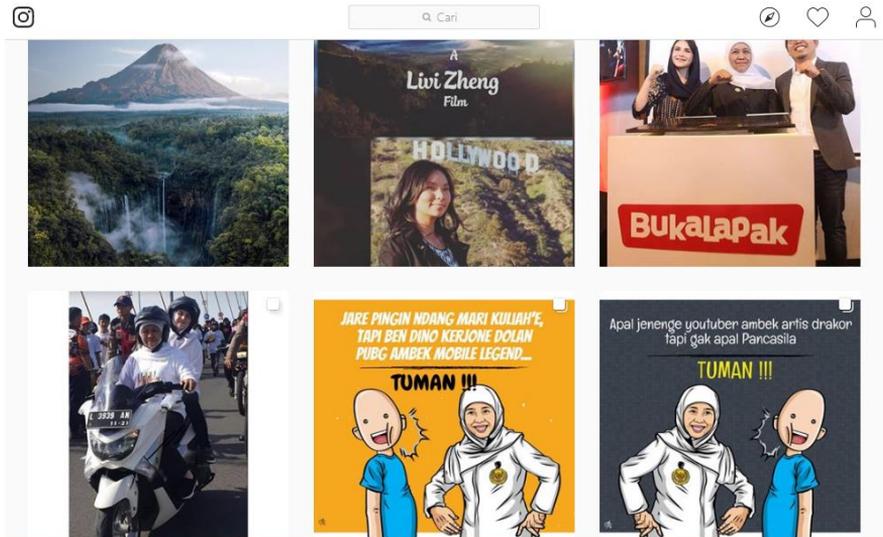
(Gambar 1: tampilan akun Instagram Khofifah Indar Parawansa)

Sebagian besar unggahan merupakan foto dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan seperti kegiatan peresmian meeting, kunjungan, dan perayaan hari nasional.



(Gambar 2: contoh unggahan pada akun Instagram Khoffiah Indar Parawansa)

Adapun gambar yang Khofifah bagikan pada pertengahan bulan Maret 2019, yakni antara tanggal 16 dan 17 berkaitan dengan *meme tuman* yang sedang viral di media sosial. Terdapat 11 gambar *meme tuman* yang masing-masing terbagi kedalam dua postingan atau unggahan.



(Gambar 3: contoh dua postingan gambar *meme tuman*)

Ada ratusan hingga ribuan penyuka dari setiap gambar yang Khofifah bagikan di akun Instagram-nya. Ada komentar positif dan pastinya juga ada komentar negatif. Namun dominan dengan komentar positif, yang merespon Khofifah tentang postingannya yang diberi *caption tuman* versi Khofifah. Berikut adalah beberapa komentar :

← Komentari 📄

27% 09:40

 **eftriyant54** Mantul tenan ibu @khofifah.ip 🤍
29 min Balas

 **anto_prima_atma_ja** Dudurududuuu 😂😂😂 🤍
29 min Balas

 **nrhani** Ibuk tolong dong selera humornya dibagi 😂 🤍
29 min Balas

 **izalmuchgozali** Kulo mboten tuman maleh Bu @khofifah.ip 🙏🙏 ampun Bu. 😊 🤍
29 min Balas

 **viyand_xiend** Bahahahahahahaha gaulll bu gubernurku 😂😂😂😂😂 🤍
29 min Balas

 **nana_wiludjeng** Hehehe...kerenn bu gubernur.. 🙏😂 🤍

🤔 🤔 🤔 🤔 🤔 🤔 🤔 🤔

 Tambahkan komentar... Kirim

← Komentari 📄

28% 09:33

29 min Balas

 **harisantri_NU** Untaaaaa bu, meme Tuman'e. Terus berkarya dan jangan lupa makan yang teratur bu, biar sehat terus. Barokalloh... 🤍
29 min Balas

 **faldoae** Ashiaaap terfavorit neeh 😂 🤍
29 min Balas

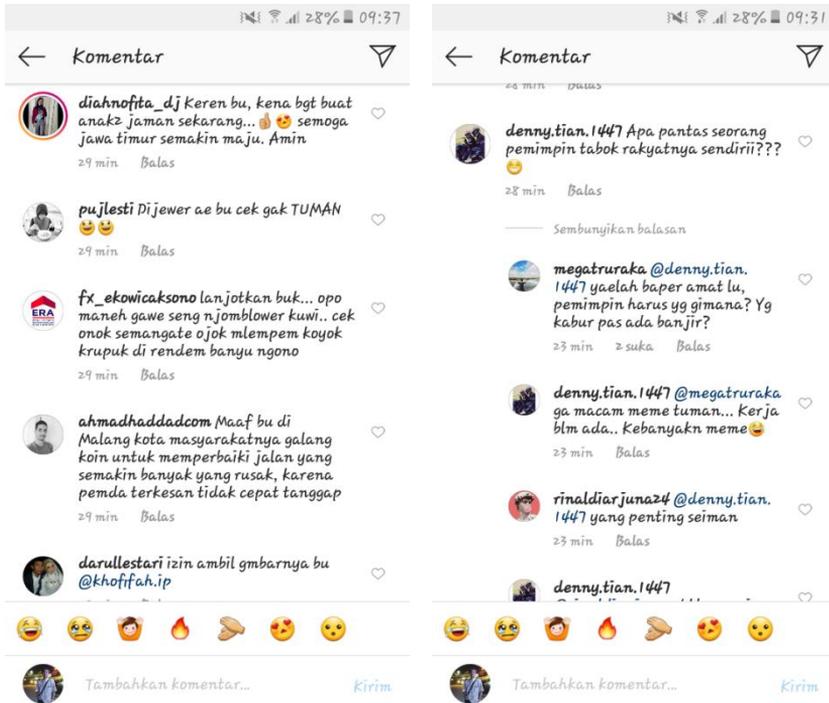
 **melissaaarinie** @benyprasetyo 🤍
29 min Balas
— Lihat balasan (2)

 **prnmsry99** Ibu izin share 🤍
29 min Balas

 **restuaditya96** @ciciriz 🤍
29 min Balas
— Lihat balasan (1)

🤔 🤔 🤔 🤔 🤔 🤔 🤔 🤔

 Tambahkan komentar... Kirim



(Gambar 4: komentar yang ada pada unggahan *meme tuman* versi Khofifah)

C. *Meme Tuman* Versi Khofifah Indar Parawansa

Meme merupakan salah satu media komunikasi yang diciptakan oleh para *netizen* untuk mengungkapkan berbagai macam pesan-pesan tertentu yang ditujukan baik bagi pihak-pihak tertentu, institusi, orang biasa atau bahkan untuk masyarakat luas. Pesan-pesan ini lahir dari kreasi-kreasi tanpa batas dengan mengusung kebebasan yang dimiliki oleh para

kreator *meme*. Isi pesan pun beraneka ragam, bisa kritik, humor, kalimat bijak dan lain sebagainya, tergantung dari apa yang dipikirkan kreator untuk disampaikan.

Tuman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti biasa (suka, gemar, dsb) sesudah merasai senangnya. Kata *tuman* biasanya digunakan untuk menegur seseorang supaya tidak terbiasa berbuat sesuatu yang biasa dikerjakan. Biasanya teguran dengan menggunakan kata *tuman* ditujukan pada sebuah sikap yang sifatnya negatif, misalnya agar tidak terbiasa berbuat begitu, hajarlah ia kalau kebetulan ketahuan sedang berbuat.

Pada saat *meme tuman* ramai dibicarakan di media sosial, Khofifah Indar Parawansa menyempatkan diri untuk ikut serta membuat gambar *meme tuman* semenarik mungkin. Hal tersebut berlandaskan dari pengalaman pribadi maupun pengamatan lingkungan. Berikut *meme tuman* karya khofifah yang diunggah ke Instagramnya.



Instagram interface showing a post by **khoffifah.ip**.

khoffifah.ip • Diikuti

khoffifah.ip • Tuman versi Khoffifah. Hayooo ngaku sopo ae sing seneng Tuman...? Tag wong'e. Sugeng kumpul keluarga.

#tuman #viral #memetuman #lovesuroboyo #dagelanjowo

29 ming

bund_2019 Yaa Allah buuuukkk @khoffifah.ip ampe ngakak njungkel2 kiw ... Jebule njenengan kiw piyantun mbanyol sisan □□□

27 ming Balas

Disukai oleh arwanialkurdi dan 27,189 lainnya

16 MARET

Tambahkan komentar... Kirim

Instagram interface showing a post by **khoffifah.ip**.

khoffifah.ip • Diikuti

khoffifah.ip • Tuman versi Khoffifah. Hayooo ngaku sopo ae sing seneng Tuman...? Tag wong'e. Sugeng kumpul keluarga.

#tuman #viral #memetuman #lovesuroboyo #dagelanjowo

29 ming

bund_2019 Yaa Allah buuuukkk @khoffifah.ip ampe ngakak njungkel2 kiw ... Jebule njenengan kiw piyantun mbanyol sisan □□□

27 ming Balas

Disukai oleh arwanialkurdi dan 27,189 lainnya

16 MARET

Tambahkan komentar... Kirim



BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DALAM “MEME TUMAN” DI AKUN INSTAGRAM KHOFIFAH INDAR PARAWANSA

Kata “*tuman*” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti biasa (suka, gemar, dsb) sesudah merasai senangnya. Kata “*tuman*” biasanya digunakan untuk menegur seseorang supaya tidak terbiasa berbuat sesuatu yang biasa dikerjakan. Biasanya teguran dengan menggunakan kata *tuman* ditujukan pada sebuah sikap yang sifatnya negatif, misalnya agar tidak terbiasa berbuat begitu, hajarlah ia kalau kebetulan ketahuan sedang berbuat.

Kata *tuman* ini viral digunakan oleh masyarakat khususnya di media sosial pada Maret 2019. Banyak pengguna media sosial yang melontarkan kata *tuman* ketika memberi komentar pengguna media sosial lainnya. Melihat penggunaan kata *tuman* yang viral tersebut, Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur, memanfaatkan kata *tuman* tersebut untuk menegur masyarakat yang sekiranya memiliki kebiasaan yang buruk. Kata *tuman* tersebut oleh Khofifah didesain menjadi sebuah *meme* bergambar yang berisi teguran disertai dengan kata *tuman* di akhir kalimatnya. Selain itu, *meme* tersebut juga dikombinasi dengan sebuah gambar perempuan berkerudung yang tersenyum sambil malangkerik. Terlihat pula seorang laki-laki berada tepat di depan perempuan tersebut dengan pipi yang merot. Masing-masing *meme* tersebut memiliki *caption* dan *backgruond* yang berbeda namun memiliki gambar kartun yang sama. *Meme* tersebut tentu

memiliki makna yang tak tersurat di dalamnya, untuk mengetahui makna tersebut penulis menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis semiotika model Charles Sander Peirce. Adapun jumlah *meme* yang akan penulis jadikan sebagai objek analisis adalah enam *meme* dari 11 *meme*.



(Gambar 5: enam gambar *meme tuman* versi Khofifah Indar Parawansa)

Enam *meme tuman* versi khofifah yang dikaji oleh penulis, gambar yang dominan adalah gambar sosok Khofifah dan seseorang berkepala gundul yang pipinya merot. Adapun tanda lainnya yakni berupa sebuah tanda verbal berupa kata-kata teguran yang diakhiri dengan kata “*tuman*” yang disertai tanda seru berjumlah tiga.

Bentuk-bentuk *meme tuman* versi Khofifah ini, rata-rata hampir sama, yaitu berupa gambar karikatur disertai teguran yang diakhiri dengan kata “*TUMAN!!!*”. Bentuk *memenya* adalah persegi empat. Dengan *background* yang berbeda-beda, ada yang kuning, biru, coklat dan lain sebagainya.

Bentuk dari enam *meme tuman* versi Khofifah adalah hampir sama. Adapun yang membedakan adalah *caption*, warna *background*, dan posisi dari ilustrator. Ekspresi gambar ilustrator yang digunakan dari berbagai macam *meme tuman* versi Khofifah pun memiliki ekspresi yang sama.

1. Gambar 1



(Gambar 6: *meme* pertama dari enam *meme tuman* versi Khofifah)

Gambar pertama dari enam *meme tuman* versi Khofifah memiliki beberapa tanda. Sebelumnya perlu diketahui bahwa tanda dalam penelitian semiotik adalah gambar, rupa, bentuk dan warna yang ada dalam item kajian. Pada *meme tuman* versi Khofifah yang pertama ini gambar yang terlihat dominan adalah caption “*TUMAN!!!*” berwarna merah yang di atasnya terdapat caption “Jerene Pengen Jawa Timur Bebas Banjir Tapi Jek Buak Sampah Ndek Kali” berwarna hitam yang bergaris bawah hitam. Kemudian terdapat gambar ilustrasi seorang laki-laki berkepala gundul yang pipinya peot. Di depan laki-laki tersebut terdapat seorang sosok perempuan berkerudung dengan tangan malangkerik di pinggang. Wajah sosok perempuan tersebut terlihat tersenyum. Baju yang dikenakan oleh gambar ilustrasi perempuan berwarna putih, sedangkan yang laki-laki berwarna biru. Warna *background* yang digunakan adalah warna kuning.

Objek. Objek menurut ilmu semiotik merupakan makna dari tanda-tanda yang ada pada gambar. Dalam penelitian ini, makna-makna yang terkandung dalam *meme tuman* versi Khofifah yang pertama ini adalah merupakan sebuah teguran yang ditujukan kepada masyarakat Jawa Timur yang masih membuang sampah sembarangan. Kreator *meme tuman* versi Khofifah ini, terlihat ingin menegur masyarakat Jawa Timur yang ingin bebas banjir, namun tak ada usaha untuk menghilangkan kebiasaan membuang sampah sembarangan. Kreator ingin memperhatikan dengan serius teguran ini. Hal itu dapat dilihat dari *caption* yang disertai dengan garis bawah berwarna hitam.

Kebiasaan membuang sampah warga Jawa Timur nampaknya memang telah menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan, sehingga kreator *meme tuman* versi Khofifah ini mencoba untuk membuat teguran yang nampaknya begitu serius. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan kata “*TUMAN!!!*” yang dicetak tebal dengan ukuran yang paling besar dari ukuran huruf lainnya. Selain itu setelah kata *tuman* masih ada penambahan tanda seru berjumlah tiga. Adapun warna yang digunakan adalah warna merah yang mana warna merah menurut Wirania Swasty (2017: 38) memiliki sebuah makna berbahaya atau peringatan yang sangat serius. Artinya kreator ingin memperingatkan warga Jawa Timur bahwa kebiasaan membuang sampah merupakan sebuah kebiasaan yang memang sudah sangat mengakar dan Khofifah ingin memperingatkan dengan serius bahwa kebiasaan tersebut perlu dibenahi.

Untuk membuat teguran yang serius terhadap masalah yang dianggap serius tersebut, kreator mencoba untuk meredam suasana dengan menggambarkan sosok Khofifah sebagai pribadi yang serius tapi tetap halus. Apabila dilihat dari sudut pandang dakwah tindakan tersebut merupakan dakwah bil hikmah yakni dakwah dengan cara bijaksana. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar ilustrasi yang digunakan untuk memperkuat caption “*Jerene Pengen Jawa Timur Bebas Banjir, Tapi Jek Buak Sampah Ndek Kali*” tersebut. Gambar ilustrasi *meme tuman* versi Khofifah itu, terlihat bahwa tangan kanan perempuan tersebut sedang malangkerik di pinggang sedangkan yang satu tidak. Wajah ilustrasi perempuan tersebut terlihat tersenyum

terlihat giginya. Adapun sosok gambar ilustrasi laki-laki yang ada di depannya terlihat pipinya peot seperti baru saja diberi sentuhan. Anehnya wajahnya masih terlihat tidak sedih, tapi malah terlihat santai. Hal itu menunjukkan bahwa Khofifah sebagai Gubernur Jawa Timur ingin memperingatkan secara serius tapi tetap halus dalam menegur seseorang. Sosok Khofifah digambarkan oleh kreator *meme* sebagai seorang yang perhatian terhadap masyarakatnya bukan dengan sikap yang kasar tapi dengan sikap yang ramah.

Dalam konteks dakwah, pada gambar pertama terdapat nilai dakwah kebersihan, hal tersebut dapat diketahui dari caption “jarene pingin Jawa Timur bebas banjir, tapi jek buak sampak ndik kali” yang dalam bahasa Indonesia berarti, “Katanya ingin Jawa Timur bebas banjir, tapi masih membuang sampah di sungai”. Sebagaimana dijelaskan dalam buku Abdul Basit yang berjudul *Filsafat Dakwah* (2013:205) yang mengatakan bahwa umat Islam sangat hapal sekali dengan hadis Nabi yang menyatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR Muslim). Sayangnya, hapalan tersebut kurang diimbangi dengan praktik di lapangan. Realitas tempat-tempat umum milik umat Islam menunjukkan kurang terjaganya kebersihan, seperti masjid, mushola, pondok pesantren, asrama haji, majlis taklim dan lain sebagainya. Kebersihan masih dianggap sebagai kewajiban dari petugas kebersihan. Kesadaran dari masing-masing individu untuk menjaga kebersihan masih amat minim.

Padahal umat Islam seringkali diperkenalkan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan. Setiap bahasan pertama tentang fiqih Islam

diawali dengan pembahasan tentang kebersihan seperti menghilangkan hadas besar dan kecil, menggunakan air yang bersih lagi mensucikan, berwudhu, dan lain sebagainya. Kebersihan masih dipahami dalam konteks ibadah shalat saja, belum melebar pada menjaga kebersihan tempat tinggal, tempat umum, dan lingkungan sekitar. Allah swt. mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan (kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik, dengan simbol untuk membesihkan pakaian.

Tabel 1

SIGN	OBJECT	INTERPRETANT
	<p>Tertulis kata “jarene pingin Jawa Timur bebas banjir, tapi jek buak sampah ndik kali” artinya kreator ingin menegur masyarakat Jatim supaya berhenti membuang sampah di sungai. Teks tersebut berwarna hitam disertai dengan garis bawah berwarna hitam artinya kreator memiliki sifat serius dalam menegur masyarakat</p>	<p>Sosok Khofifah digambarkan kreator <i>meme</i> sebagai seorang yang perhatian terhadap masyarakatnya bukan dengan sikap yang kasar tapi dengan sikap yang ramah.</p>

	<p>Jatim. Setelah itu dibawahnya terdapat sebuah kata istilah jawa “<i>TUMAN</i>” disertai tanda seru yang dicetak tebal berwarna merah yang artinya kreator ingin memberi peringatan berbahaya jika terbiasa membuang sampah di sungai.</p>	
	<p>Bu khofifah memakai pakaian berwarna putih malangkerik sambil tersenyum, artinya bu Khofifah memiliki sifat ramah dan halus. Di depannya ada seseorang mamakai baju biru terlihat pipinya peot seperti selesai diberi sentuhan menggunakan lengan bagian kiri anehnya orang tersebut tidak marah tapi</p>	

	tersenyum, artinya seseorang tersebut memiliki sikap bijaksana yakni tepat dalam menyikapi keadaan.	
	Warna dominan latar belakang berwarna kuning artinya keadaan mereka sama-sama memiliki sifat cerdas atau intelektual	

2. Gambar 2



(Gambar 7: meme kedua dari enam meme tuman versi Khofifah)

Pada gambar kedua ini tanda yang dapat dilihat dari *meme tuman* versi Khofifah adalah sebuah caption “ngimpine sugih mlintir, tapi penggaweane cangkrukan ae” disertai garis bawah gambar diikuti kata “*TUMAN!!!*”. Gambar ilustrasi yang digunakan masih sama seperti pada gambar yang pertama, namun pada gambar kedua ini, posisinya berubah. Posisi gambar ilustrasi perempuan berkrudung berada di kanan sedangkan gambar ilustrasi laki-laki berada di bagian kiri. Baju yang dikenakan oleh kedua ilustrator tersebut masih sama dengan gambar yang pertama. Adapun yang berbeda adalah warna tulisan dan warna *background* dari *meme* tersebut. *Background meme* yang kedua ini adalah berwarna coklat dengan berkombinasi dengan titik-titik putih.

Objek atau makna yang terkandung dari tanda-tanda yang ada pada gambar *meme* yang kedua ini masih berupa teguran. Berbeda dengan gambar pertama, gambar kedua ini berisi teguran kepada setiap orang yang ingin kaya tapi malah suka nongkrong bukan bekerja. Pertama, kreator *meme* ingin mencoba menggambarkan bahwa saat ini banyak orang yang bermimpi memiliki banyak uang, rumah mewah, dan hidup serba enak tapi kesukaannya hanya nongkrong bukan bekerja. Hal itu nampaknya sudah menjadi suatu kebiasaan sehingga kreator *meme* mencoba menegur mereka menggunakan kata “*tuman*”. Teguran yang disampaikan nampak berbeda dari teguran *meme* pertama. Pada *meme* kedua ini *caption* yang dituliskan berwarna putih, kata *tuman* yang digunakan pun berwarna putih. Warna putih dalam segi kebaikan menurut Malik

(2016: 70) memiliki arti disiplin, suci, bersih, damai, kebaikan, pemujaan, kemurnian, damai, kepolosan, kemudahan, kesederhanaan, kerendahan hati, sedangkan dari segi keburukan memiliki arti hampa, kematian, menyerah, penakut, tak berimajinasi. Jadi caption yang ada pada *meme* kedua ini memiliki makna bahwa kreator *meme* ingin menegur dengan suci, damai, rendah hati dengan tujuan demi kebaikan. Hal itu juga dapat dilihat dari gambar ilustrasi yang dominan dengan warna putih disertai ekspresi senyuman, meskipun disertai malangkerik. Kreator *meme* mencoba menegur dengan damai supaya yang ditegur tersinggung. Hal itu dapat dilihat dari *meme* sosok pria yang mengenakan baju warna biru. Warna biru menurut Malik (2016: 69) merupakan warna yang memiliki arti kebijaksanaan, damai, kesejukan dan lain sebagainya. Artinya *meme* tersebut digunakan untuk menegur, namun cara menegurnya dengan cara yang rendah hati dengan tujuan yang baik supaya yang menerima teguran tersebut tidak marah dan menerimanya dengan bijaksana dan tetap tercipta rasa kedamaian dan kesejukan.

Interpretant atau penafsiran dalam semiotik adalah sikap dan pola pemikiran para kreator *meme* atau orang yang menggunakan tanda *meme tuman* versi Khofifah tersebut. Penafsiran umum dalam *meme tuman* versi Khofifah menunjukkan bahwa kreator mencoba untuk menampilkan tokoh publik yaitu Khofifah Indar Parawansa sebagai sosok yang teduh, ramah, dan penyabar. Sedangkan kreator menggambarkan penduduk sebagai sosok yang damai, bijaksana dalam menerima nasehat.

Nilai dakwah yang dapat diketahui dari gambar *meme* di atas adalah bahwa kreator *meme* yang mana pada gambar tersebut menggambarkan sosok Khofifah mencoba untuk menjelaskan bahwa untuk mencapai sebuah kesuksesan (kaya) perlu sebuah perjuangan, bukan malah bermalas-malasan (cangkrukan). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ada nilai dakwah berupa penanaman sebuah nilai kerja keras. Dalam konteks al-Qur'an dijelaskan dalam Surat al-Insyirah ayat 7 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”

Selain itu dalam buku Basit (2013: 104) dijelaskan bahwa Nabi mencontohkan sejak kecil sudah bekerja keras, yakni mengembala kambing, berdagang dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhuafa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, eksploitasi kaum Aghniya, dan sebagainya. Nabi mengingatkan kita “Yang paling aku khawatirkan dan takuti terhadap umatku adalah suka membesungkan dada, banyak tidur dan malas bekerja.”

Tabel 2

SIGN	OBJECT	INTRPRETANT
	<p>Tertulis kata “ngimpine sugih mlintir tapi penggaweane cangkrukan” artinya kreator ingin menegur orang yang ingin kaya supaya bekerja keras. Teks tersebut berwarna putih disertai dengan garis bawah berwarna hitam artinya kreator menegur seseorang dengan damai, rendah hati dengan tujuan demi kebaikan. Setelah itu dibawahnya terdapat sebuah kata istilah jawa “<i>TUMAN</i>” disertai tanda seru yang dicetak tebal berwarna putih artinya kreator ingin memberi peringatan dengan cara rendah hati jika terbiasa nongkrong tapi pingin kaya.</p>	<p>Sosok Khofifah digambarkan kreator meme sebagai seorang yang teduh, ramah, dan penyabar. Sedangkan kreator menggambarkan penduduk sebagai sosok yang damai, bijaksana dalam menerima nasehat.</p>

	<p>Bu khofifah memakai pakaian berwarna putih malangkerik sambil tersenyum, artinya bu Khofifah memiliki sifat ramah dan halus. Di depannya ada seseorang mamakai baju biru terlihat pipinya peot seperti selesai diberi sentuhan menggunakan lengan bagian kiri anehnya orang tersebut tidak marah tapi tersenyum, artinya seseorang tersebut memiliki sikap bijaksana yakni tepat dalam menyikapi keadaan.</p>	
	<p>Warna dominan latar belakang berwarna coklat disertai titik-titik berwarna putih artinya keadaan mereka sama-sama memiliki sifat tenang dan bersahabat.</p>	

3. Gambar 3



(**Gambar 8:** *meme* ketiga dari enam *meme tuman* versi Khofifah)

Tanda yang terdapat dalam *meme tuman* versi Khofifah yang ketiga ini berisi *caption* “Hobine mlaku-mlaku nang negorone wong, Jawa Timur’e dewe gak tau didulini” dalam bahasa Indonesia *caption* tersebut berarti “Hobinya jalan-jalan di negara orang lain, Jawa Timur tidak pernah dikunjungi”. *Caption* tersebut berwarna putih disertai dengan garis bawah. Adapun garis bawah yang digunakan oleh kreator adalah berwarna hitam. Setelah itu, terdapat kata “*TUMAN!!!*” berwarna kuning. Kemudian *meme* masih disertai dengan gambar ilustrator yang sama dengan sebelumnya, namun posisinya berubah sebaliknya dari gambar kedua.

Objek pada gambar *meme tuman* versi Khofifah yang ketiga ini berupa sindiran untuk masyarakat Jawa Timur khususnya yang

memiliki kebiasaan sering jalan-jalan ke negeri lain tapi jarang mengunjungi provinsinya sendiri. Kebiasaan ini nampaknya bukan menjadi kebiasaan masyarakat Jawa Timur saja. Saat ini, banyak masyarakat Indonesia khususnya yang berkelas elit, lebih suka berwisata ke luar negeri dari pada ke negeri sendiri.

Dengan bantuan gambar ilustrasi sosok Khofifah dan Laki-laki yang ada di depannya, Kreator *meme* mencoba untuk menegur pembacanya dengan cara yang damai dan suci dengan tujuan kebaikan bagi orang yang dinasehati. Hal itu dapat dilihat dari pakaian yang digunakan oleh sosok perempuan berkerudung yang dominan berwarna putih disertai dengan ekspresi senyum yang meneduhkan. Warna putih menurut Swasty (2017: 39) menunjukkan kedamaian sedangkan wajah yang senyum menunjukkan keramahan. Situasi yang damai tersebut diperkuat lagi oleh kreator *meme* dengan memberikan sentuhan warna biru pada *background meme* tersebut. Sebagaimana diketahui bahwa warna biru merupakan warna yang merujuk pada situasi dingin, tenang dan damai (Malik, 2016: 69).

Interpretant atau penafsiran pada gambar ketiga ini mencoba untuk menjelaskan ketidaksetujuannya dengan sikap penduduk Jawa Timur yang lebih suka berkunjung di negeri orang lain dibandingkan di negeri sendiri. Ketidaksetujuan atas keadaan tersebut disampaikan oleh *interpretant* melalui sebuah *meme* yang dibuat dengan bentuk yang sifatnya menghibur dan damai.

Berdasarkan *caption* dan ilustrasi yang terdapat pada *meme* di atas adalah dapat diketahui bahwa kreator *meme* ingin menanamkan

nilai keislaman berupa kecintaan terhadap tanah air. Dalam sebuah perkataan seorang ulama dikatakan bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Hal itu juga dapat diketahui dari kisah Nabi Muhammad yang membuat perjanjian bernama piagam madinah yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup antara umat Islam dan non muslim yang ada di kota Madinah saat itu supaya hidup dengan tentram dan damai.

Tabel 3

SIGN	OBJECT	INTERPRETANT
	<p>Tertulis kata “hobine mlaku-mlaku nang negorone wong. Jawa Timur’e dewe gak tau didulini” artinya kreator ingin menegur orang yang sering wisata ke negeri orang untuk berwisata ke negeri sendiri khususnya di Jawa Timur. Teks tersebut berwarna putih disertai dengan garis bawah berwarna hitam artinya kreator ingin menegur orang tersebut dengan cara</p>	<p>Kreator mencoba menjelaskan ketidaksetujuannya dengan sikap penduduk Jawa Timur yang lebih suka berkunjung di negeri orang lain dibandingkan di negeri sendiri.</p>

	<p>yang damai dan suci dengan tujuan kebaikan bagi orang yang dinasehati. Setelah itu dibawahnya terdapat sebuah kata istilah jawa “<i>TUMAN</i>” disertai tanda seru yang dicetak tebal berwarna kuning artinya kreator ingin memberi peringatan dengan cara bijaksana.</p>	
	<p>Bu khofifah memakai pakaian berwarna putih malangkerik sambil tersenyum, artinya bu Khofifah memiliki sifat ramah dan halus. Di depannya ada seseorang mamakai baju biru terlihat pipinya peot seperti selesai diberi sentuhan menggunakan lengan bagian kiri anehnya orang tersebut tidak marah tapi</p>	

	tersenyum, artinya seseorang tersebut memiliki sikap bijaksana yakni tepat dalam menyikapi keadaan.	
	Warna dominan latar belakang berwarna biru artinya keadaan mereka sama-sama memiliki sikap damai, bijaksana	

4. Gambar 4



(Gambar 9: meme keempat dari enam meme tuman versi Khofifah)

Tanda yang terdapat pada gambar keempat dalam *meme tuman* versi Khofifah ini adalah berupa *caption* “Geger mergo Pilpres, sampek lali nek sedulur setanah air” berwarna putih yang diberi garis bawah berwarna hitam. Kemudian, setelah itu terdapat kata “*TUMAN!!!*” yang ditulis besar dengan warna kuning. Dibawah kata “*TUMAN!!!*” tersebut terdapat sebuah gambar ilustrasi yang sama dengan *meme* sebelumnya yakni berupa sosok perempuan berpakaian putih yang terlihat seperti menegur sosok laki-laki berkepala gundul yang mengenakan baju biru yang ada di depannya. Adapun *background meme tuman* versi Khofifah yang keempat ini adalah berwarna hijau kebiruan atau disebut warna teal.

Objek atau makna yang terkandung dalam *meme tuman* versi Khofifah yang keempat ini adalah Kreator *meme* mencoba untuk mengingatkan kepada masyarakat supaya tidak ribut dengan kerabat, sahabat, tetangga dan lainnya, hanya karena persoalan Pilpres. *Meme* tersebut nampaknya sejalan dengan keadaan masyarakat di Indonesia saat ini yang mana setiap Pilpres terlaksana selalu ada cek cok antar pendukung. Kreator *meme* mencoba untuk mengingatkan masyarakat melalui *meme* ini supaya tidak menjadikan perbedaan dalam memilih pemimpin menjadi sebab putusnya tali persaudaraan. Keributan perkara Pilpres tersebut nampaknya telah menjadi budaya yang telah mengakar sehingga telah menjadi budaya, sehingga kreator *meme* mencoba menegur mereka dengan menggunakan kata “*tuman*” yang artinya kebiasaan. Kedua, kreator *meme tuman* versi Khofifah pada *meme* yang keempat ini, mencoba untuk menampilkan kesan yang

damai dalam menyampaikan teguran terhadap masyarakat yang ribut gara-gara Pilpres. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan ataupun pemilihan warna dan ekspresi pada gambar ilustrasinya. Dapat dilihat bahwa gambar ilustrasi sosok yang memberi nasehat adalah dominan warna putih yang mana warna putih menurut Malik (2016: 70) menunjukkan kesucian dan kedamaian. Adapun ekspresi wajah yang ditampilkan adalah berupa wajah yang senyum, meskipun posisi tangan kanan malangkerik dan tangan yang kiri tidak. Wajah yang senyum dapat dimaknai sebagai sebuah keramahan, sedangkan tangan malangkerik dapat diartikan sebagai sebuah keseriusan. Jadi dapat diartikan bahwa teguran yang ingin disampaikan Khofifah melalui kreator *meme* berarti sebuah teguran yang suci, baik, damai yang disampaikan dengan sikap serius tapi tetap ramah demi tujuan kebaikan. Tujuan penyampaian dengan cara ramah tersebut nampaknya bertujuan supaya penerima teguran tidak tersinggung dan marah. Bentuk ekspresi penerima teguran yang tidak marah dan tetap bersikap bijaksana dalam menerima teguran tersebut digambarkan oleh kreator *meme* dalam bentuk sosok laki-laki berkepala gundul yang mengenakan baju biru dengan pipi terlihat peot, tapi wajahnya tersenyum. Gambar ilustrasi tersebut dapat diartikan bahwa penerima teguran tertampar dengan teguran tersebut tapi masih bersikap ramah. Adapun warna baju biru yang dikenakan bermakna bahwa penerima teguran tetap bersikap bijaksana dan dingin alias tidak marah. Karena adanya sikap saling ramah antara penegur dan orang yang ditegur akhirnya yang timbul adalah suasana dingin, sejuk, santai, dan stabil.

Hal itu dapat dilihat dari warna teal yang digunakan sebagai *background meme* tersebut. Warna teal yakni kombinasi antara warna hijau dan biru yang memiliki arti stabil, santai, damai, sejuk (Malik, 2016: 69).

Interpretant atau penafsiran dalam semiotik adalah sikap dan pola pemikiran para kreator *meme*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kreator *meme tuman* versi Khofifah yang keempat ini berupa sikap kontra terhadap fenomena sosial masyarakat Indonesia dan Jawa Timur khususnya. Kreator tidak setuju dengan sikap masyarakat yang ribut setiap Pilpres berlangsung. Hal itu disampaikan kreator *meme* melalui sebuah tulisan yang berisi teguran disertai dengan gambar ilustrasi yang bertujuan menjelaskan bahwa tegurannya tersebut bersifat halus dan ramah. Hal itu dilakukan supaya yang ditegur tetap tenang, damai, dan tidak marah.

Nilai dakwah yang dapat dipetik dari gambar *meme* tersebut yakni sebuah penanaman nilai silaturahmi kepada saudara. Mengingat banyak fenomena keputusan tali persaudaraan hanya karena masalah sepele salah satunya adalah masalah politik. Hanya karena perbedaan calon pemimpin menjadikan hubungan persaudaraan retak. Bahkan, ada pula yang sampai berkelahi. Padahal dalam hadits Nabi dijelaskan bahwa mukmin antara satu dan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan saling menguatkan salah satunya. Dalam riwayat lain juga dijelaskan bahwa mukmin satu dan lainnya adalah bersaudara.

Tabel 4

SIGN	OBJECT	INTERPRETANT
	<p>Tertulis kata “geger mergo Pilpres, sampek lali nek sedulur setanah air” artinya kreator mengingatkan kepada masyarakat supaya tidak ribut dengan kerabat, sahabat, tetangga dan lainnya, hanya karena persoalan Pilpres. Teks tersebut berwarna putih disertai dengan garis bawah berwarna hitam artinya kreator menegur menegur seseorang dengan damai, rendah hati dengan tujuan demi kebaikan. Setelah itu dibawahnya terdapat sebuah kata istilah jawa “<i>TUMAN</i>” disertai tanda seru yang dicetak tebal berwarna kuning artinya kreator ingin memberi peringatan dengan</p>	<p>Kreator tidak setuju dengan sikap masyarakat yang ribut setiap Pilpres berlangsung</p>

	cara bijaksana..	
	<p>Bu khofifah memakai pakaian berwarna putih malangkerik sambil tersenyum, artinya bu Khofifah memiliki sifat ramah dan halus. Di depannya ada seseorang mamakai baju biru terlihat pipinya peot seperti selesai diberi sentuhan menggunakan lengan bagian kiri anehnya orang tersebut tidak marah tapi tersenyum, artinya seseorang tersebut memiliki sikap bijaksana yakni tepat dalam menyikapi keadaan.</p>	
	<p>Warna dominan latar belakang berwarna teal yakni kombinasi hijau dan biru artinya keadaan mereka sama-sama memiliki sikap santai dan damai</p>	

5. Gambar 5



(**Gambar 10:** *meme* kelima dari enam *meme tuman* versi Khofifah)

Tanda yang terdapat pada gambar *meme tuman* versi Khofifah yang kelima adalah sebuah *caption* “Jare pingin ndang mari kuliahe, tapi ben dino kerjone dolan PUBG ambek Mobile Legend..” berwarna putih yang diberi garis bawah berwarna hitam. Setelah itu terdapat kata “**TUMAN!!!**” yang bercetak tebal besar berwarna hitam. Selain itu terlihat sebuah gambar ilustrasi yang begitu dominan yakni sebuah gambar perempuan berbaju dan berkrudung putih yang terlihat menegur seorang sosok ilustrasi laki-laki yang berada di depannya. Sosok laki-laki tersebut berkepala gundul dengan mengenakan pakaian biru. Adapun *background* yang digunakan pada *meme* ke lima ini adalah berwarna oranye dominan.

Objek atau makna gambar tersebut adalah kreator *meme* ingin menegur para mahasiswa yang mengaku ingin cepat lulus tapi tidak mengerjakan skripsi malah sibuk main game PUBG. Dalam *caption* tersebut terdapat sebuah pesan tersirat bahwa untuk mencapai sebuah cita-cita perlu adanya sebuah ketekunan dan kedisiplinan. Dalam *caption meme* di atas jika diartikan bisa bermakna jika ingin lulus cepat maka harus rajin dan disiplin mengerjakan skripsi. Warna *caption* yang putih dapat dimaknai bahwa pesan yang disampaikan mengandung nilai kesucian dan kebaikan (Malik, 2016: 70). Garis bawah berwarna hitam yang ada di bawah *caption* menunjukkan bahwa *caption* ini merupakan teguran yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan oleh pembaca. Adapun kata “*tuman*” yang tercetak besar dapat dimaknai bahwa fenomena sibuk bermain PUBG dan melupakan skripsi merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan mahasiswa sehingga hal itu perlu ditegur.

Untuk meredam suasana kreator *meme* mencoba untuk menyampaikan teguran tersebut dengan cara yang serius tapi tetap ramah dan halus. Hal itu dapat dilihat dari ilustrasi seorang sosok perempuan berbaju dan berkerudung putih yang terlihat menegur sosok laki-laki gundul yang mengenakan pakaian biru. Penggunaan warna putih yang dominan pada pakaian sosok perempuan tersebut menunjukkan adanya tujuan yang suci dan baik. Hal itu sebagaimana arti kata putih menurut Malik (2016: 70) yakni suci, bersih, dan baik. Adapun bagi sosok yang ditegur digambarkan menggunakan pakaian dominan biru, artinya orang yang ditegur tetap memiliki sikap yang

stabil, santai, damai, sejuk. Hal itu sebagaimana makna laten yang dimiliki oleh warna biru yaitu stabil, santai, damai, sejuk (Malik, 2016: 69). Hal itu diperkuat lagi dengan senyuman dari masing-masing sosok gambar ilustrasi. Kedua gambar tersebut menunjukkan saling senyum. Adapun suasana yang terdapat pada keadaan tersebut digambarkan oleh kreator *meme* dengan menggunakan *background* berwarna oranye. Warna oranye menurut Malik (2016: 68) mengandung makna hangat, semangat, ceria, energi, panas, api, kecerahan, keceriaan, keinginan. Jadi kondisi pada *meme* tersebut dapat dimaknai dalam keadaan damai, bersih. Artinya dengan menyampaikan teguran dengan cara yang baik, ramah, dan sopan, meskipun serius, tapi penerima teguran tetap merasa damai dan tenang, akhirnya yang timbul adalah sebuah suasana hangat, semangat, dan ceria.

Dalam *meme* di atas menjelaskan bahwa kreator *meme* ingin menanamkan sebuah nilai dakwah berupa kedisiplinan. Nilai tersebut ditujukan bagi mereka yang sedang belajar tapi sukanya malah bermain *game online*. Fenomena tersebut memang sedang ramai terjadi saat ini. Dalam kitab Ta'limul Muta'alim dijelaskan bahwa seorang yang sedang belajar dituntut untuk tekun dan serius. Dalam perkataan Imam Syafi'i juga dijelaskan bahwa tidak akan dapat mendapatkan manisnya dunia apabila belum menikmati pahitnya menuntut ilmu. Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Tabel 5

SIGN	OBJECT	INTERPRETANT
	<p>Tertulis kata “jare pingin ndang mari kuliah’e, tapi ben dino kerjone dolan PUBG ambek mobile legend” artinya kreator ingin menegur mahasiswa yang pingin selesai kuliah untuk segera mengerjakan skripsi dan tidak bermain game. Teks tersebut berwarna putih disertai dengan garis bawah berwarna hitam artinya kreator ingin menegur orang tersebut dengan cara yang damai dan suci dengan tujuan kebaikan bagi orang yang dinasehati. Setelah itu dibawahnya terdapat sebuah kata istilah jawa “<i>TUMAN</i>” disertai tanda</p>	<p>Kreator meme ingin menyampaikan teguran dengan cara yang baik, ramah, dan sopan, meskipun serius, tapi penerima teguran tetap merasa damai dan tenang, akhirnya yang timbul adalah sebuah suasana hangat, semangat, dan ceria.</p>

	<p>seru yang dicetak tebal berwarna hitam artinya kreator ingin memberi peringatan secara serius supaya tidak bermain game tersebut.</p>	
 A cartoon illustration on a yellow background. On the left, a bald man with a wide, toothy grin is wearing a blue short-sleeved shirt. On the right, a woman wearing a white hijab and a white uniform with a gold badge on her chest is smiling. She has her hands on her hips.	<p>Bu khofifah memakai pakaian berwarna putih malangkerik sambil tersenyum, artinya bu Khofifah memiliki sifat ramah dan halus. Di depannya ada seseorang memakai baju biru terlihat pipinya peot seperti selesai diberi sentuhan menggunakan lengan bagian kiri anehnya orang tersebut tidak marah tapi tersenyum, artinya seseorang tersebut memiliki sikap bijaksana yakni tepat dalam menyikapi keadaan.</p>	

	<p>Warna dominan latar belakang berwarna oranye artinya keadaan mereka sama-sama memiliki sikap stimulasi dan semangat.</p>	
---	---	--

6. Gambar 6



(Gambar 11: meme keenam dari enam meme tuman versi Khofifah)

Tanda yang terdapat pada gambar ke enam dalam meme tuman versi Khofifah ini adalah berupa *caption* “Bangun pagi ae angel’e poolll, tapi pingin bangun rumah tangga” berwarna aranye dan hitam yang diberi garis bawah berwarna hitam. Kemudian, setelah itu

terdapat kata “*TUMAN!!!*” yang ditulis besar dengan warna oranye. Dibawah kata “*TUMAN!!!*” tersebut terdapat sebuah gambar ilustrasi yang sama dengan *meme* sebelumnya yakni berupa sosok perempuan berpakaian putih yang terlihat seperti menegur sosok laki-laki berkepala gundul yang mengenakan baju biru yang ada di depannya. Adapun *background meme tuman* versi Khofifah yang terakhir ini adalah berwarna abu-abu.

Objek atau makna yang ingin ditampilkan oleh kreator *meme tuman* versi Khofifah yang ke enam ini adalah pertama, dengan melihat *caption* “Bangun pagi ae angel’e poolll, tapi pingin bangun rumah tangga” bergaris bawah hitam yang diikuti kata “*TUMAN!!!*” dapat dipahami bahwa kreator ingin menegur kebiasaan pemuda saat ini yang kebanyakan ingin menikah muda tapi mereka malas bangun pagi. Teguran tersebut nampaknya memang sesuai dengan realita yang terjadi zaman sekarang ini, dimana banyak pernikahan dini dan banyak pula perceraian dini. Selanjutnya, dengan menggunakan sentuhan warna oranye dan hitam pada *caption* tersebut kreator *meme* nampaknya ingin menyampaikan bahwa teguran tersebut merupakan teguran hangat, semangat, penuh keceriaan yang sifatnya serius, dan kokoh.

Kedua, sikap kreator dalam menyampaikan teguran tersebut selain dapat dilihat dari *caption*, juga dapat dilihat melalui penggunaan gambar ilustrasi yang digunakan oleh kreator *meme*. Seperti yang terlihat pada gambar ilustrasi *meme tuman* versi Khofifah yang ke enam ini, kreator *meme* terlihat ingin menyampaikan kepada

pembaca bahwa penyampaian teguran tersebut dilakukan dengan ramah, damai, sejuk dengan tujuan kebaikan bagi yang ditegur. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan warna baju yang dikenakan oleh penegur yang berwarna putih. Seperti yang penulis ketahui bahwa warna putih memiliki makna kebaikan, kesucian, kebaikan dan lain sebagainya. Selain itu, keramahan dalam penyampaian teguran ini, dapat dilihat dari ekspresi gambar ilustrator yang terlihat tersenyum, meskipun tangannya malangkerik. Adapun tangan malangkerik tersebut dapat dimaknai bahwa penyampaian teguran tersebut dilakukan dengan keseriusan. Penyampain teguran dengan cara yang sopan, baik, ramah tersebut supaya mereka yang ditegur tetap dingin, tenang, dan bijaksana dalam menerima teguran tersebut. Nampaknya itulah yang diharapkan oleh kreator *meme*. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan ilustrator yang pipinya peot seperti baru saja ditampar tapi masih tersenyum. Namun ekspresi tersebut dapat dimaknai bahwa sindiran tersebut memang menampar perasaan pelakunya tapi pelaku menerima tamparan tersebut dengan senyuman artinya menerima dan santai.

Ketiga, dengan adanya sikap saling pengertian yakni menunjukkan sikap saling memberi keramahan dan kasih sayang kreator ingin menunjukkan adanya efek yang baik yaitu terciptanya sebuah kondisi yang stabil, keseimbangan, kenetralan, dan intelektual. akibat yang baik tersebut dapat dilihat dari penggunaan *background* yang berwarna abu-abu. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa warna abu-abu menurut Malik (2016: 70) menunjukkan karakter

cerdas, bersih, kokoh, rasa hormat, kestabilan, emosi kuat, keseimbangan, kenetralan, dan intelektual.

Penafsiran atau *interpretant* terlihat tidak setuju dengan sikap pemuda yang ingin menikah muda tapi masih terbiasa bangun telat. Dengan adanya keprihatinan tersebut kreator *meme* mencoba untuk membuat sebuah teguran yang diwujudkan melalui sebuah *meme*. Supaya pembaca tidak panas telinganya karena melihat teguran tersebut, kreator *meme* mencoba untuk mengemas *meme* dengan sebuah pesan teguran yang sifatnya dingin, damai, dan penuh dengan keramahan. Hal itu nampaknya memang disengaja oleh kreator supaya mereka yang ditegur tidak marah dan mau menerima teguran baik tersebut dengan sikap yang bijaksana.

Dalam *meme* di atas dapat dipetik sebuah nilai dakwah tentang kedisiplinan. Hal itu dapat dilihat dari caption yang ditulis pada *meme* tersebut yang dalam bahasa Indonesia berbunyi “Bangun pagi saja susah, katanya mau bangun rumah tangga”. Kreator ingin meningkatkan bahwa menjadi seorang pemuda harus rajin bangun pagi. Dalam konteks agama Islam bangun pagi diidentikkan dengan bangun untuk sholat shubuh. Kedisiplinan bangun pagi dalam ajaran Islam terdapat pada ayat al-Qur’an yang artinya “ Dan pada sebagian malam bertasbihlah kepada Allah.....”.

Tabel 6

SIGN	OBJECT	INTERPRETANT
	<p>Tertulis kata “bangun pagi ae angel’e poolll, tapi pingin bangun rumah tangga” artinya kreator ingin menegur seseorang yang ingin menikah untuk bangun pagi hari. Teks tersebut berwarna oranye dan hitam disertai garis berwarna hitam artinya kreator ingin menegur orang tersebut secara hangat, semangat, penuh keceriaan yang sifatnya serius, dan kokoh. Kemudian di bawahnya terdapat sebuah kata istilah jawa “<i>TUMAN</i>” disertai tanda seru yang dicetak tebal berwarna oranye artinya kreator ingin memberi peringatan secara semangat supaya bangun pagi hari.</p>	<p>kreator <i>meme</i> mencoba untuk mengemas <i>meme</i> dengan sebuah pesan teguran yang sifatnya dingin, damai, dan penuh dengan keramahan. Hal itu nampaknya memang disengaja oleh kreator supaya mereka yang ditegur tidak marah dan mau menerima teguran baik tersebut dengan sikap yang bijaksana.</p>

	<p>Bu khofifah memakai pakaian berwarna putih malangkerik sambil tersenyum, artinya bu Khofifah memiliki sifat ramah dan halus. Di depannya ada seseorang mamakai baju biru terlihat pipinya peot seperti selesai diberi sentuhan menggunakan lengan bagian kiri anehnya orang tersebut tidak marah tapi tersenyum, artinya seseorang tersebut memiliki sikap bijaksana yakni tepat dalam menyikapi keadaan..</p>	
	<p>Warna dominan latar belakang berwarna abu-abu artinya keadaan mereka sama-sama memiliki sikap tenang dan rendah hati.</p>	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan mengenai nilai-nilai dakwah dalam meme tuman versi Khofifah dengan menggunakan metode analisis semiotik model Charles Sanders Peirce, penulis menemukan beberapa nilai dakwah yang terdapat pada *meme tuman* versi Khofifah. Sebelum penulis menyimpulkan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam meme tersebut, perlu diketahui bahwa nilai dakwah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah nilai kebaikan dan kemanfaatan bagi kehidupan yang disampaikan melalui *meme tuman* versi Khofifah. Jadi dapat diketahui bahwasanya nilai dakwah itu adalah segala sesuatu yang sifatnya baik yang berada di pikiran manusia yang mengandung ajakan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan manusia.

Adapun nilai-nilai dakwah yang peneliti temukan antara lain adalah nilai kebersihan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai silaturahmi, dan nilai kedisiplinan. Penemuan nilai dakwah tersebut masing-masing terdapat pada gambar *meme tuman* versi Khofifah yang berjumlah enam gambar. Pada gambar pertama termasuk kategori nilai kebersihan, adapun indikatornya adalah menegur masyarakat khususnya masyarakat Jawa Timur yang masih membuang sampah di sungai supaya berhenti melakukan

kebiasaan tersebut. Kemudian pada gambar kedua termasuk dalam kategori nilai kerja keras, adapun indikatornya yaitu teguran terhadap orang yang ingin sukses yang kebiasaannya menongkrong supaya mereka rajin bekerja.

Selanjutnya pada gambar ketiga termasuk dalam kategori nilai cinta tanah air, hal tersebut ditandai dengan adanya teguran terhadap masyarakat yang sering berwisata ke luar negeri supaya berwisata di negeri sendiri khususnya Jawa Timur. Adapun gambar yang keempat adalah termasuk ke dalam nilai silaurrahim, hal tersebut ditandai dengan teguran kepada masyarakat supaya tidak ribut dengan kerabat, sahabat, tetangga dan lainnya, hanya karena persoalan Pilpres.

Kemudian gambar kelima termasuk kategori nilai kedisiplinan. Adapun indikatornya adalah kreator *meme* menegur mahasiswa yang pingin selesai kuliah untuk segera mengerjakan skripsi dan tidak bermain game PUBG dan Mobile Legend. Terakhir gambar enam termasuk dalam kategori nilai kedisiplinan. Adapun indikatornya adalah kreator *meme* ingin menegur seseorang yang ingin berumah tangga atau menikah supaya mereka disiplin bangun pagi tiap hari.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, *meme tuman* versi Khofifah merupakan gambar *meme* yang sarat akan nilai dakwah. *Meme* ini didesain dalam bentuk persegi empat yang diberi

gambar karikatur Khofifah dan seseorang berkepala gundul serta *caption* yang berisi teguran. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka perlu adanya saran dan kritik agar menjadi lebih baik. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian belum bisa sepenuhnya menggambarkan nilai-nilai dakwah dalam *meme*. Kemudian dalam menganalisis seharusnya peneliti membutuhkan waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik.
2. Bagi penikmat gambar *meme* agar menjadi konsumen yang dapat mengambil pesan positif sehingga mampu membawa arah yang lebih baik, terutama dalam memilih gambar *meme*. Misalnya, gambar *meme tuman* versi Khofifah dapat memberikan manfaat karena di dalamnya terdapat nilai-nilai dakwah yang bisa didapat.
3. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi Penerbitan Islam melalui media Instagram.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dan dalam pencarian data yang belum sempurna penulis berharap kepada pembaca dapat

menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat pada masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Abidin, Zainal. 2011. *530 Hadits Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Burhan, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Choliq, Abdul. 2011. *Dakwah dan Akhlak Bangsa: Peran dan Fungsi Ulama dalam Membangun Akhlak Bangsa*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa (RSP).
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makhfuz, Syeikh Ali. 1970. *Hidayatul Mursyidin Terjemahan Ringkas Dra. Khadijah Nasution*. Yogyakarta: Usaha Penerbitan Tiga A.

- Malik, Kendall. 2016. *Kapita Selekta Desain, Suatu Pengantar dalam Perkembangan dan Pengaruh Desain*. Padang Panjang: LPPMPP ISI Padangpanjang.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Musfah, Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana.
- Parawansa, Khofifah Indar. 2013. *Islam, NU, dan Keindonesiaan*. Bandung: Penerbit NUANSA CENDEKIA.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.
- Sanusi, Achmad. 2015. *Sistem Nilai Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Swasty, Wirania. 2017. *Serba Serbi Warna, Penerapan pada Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. 2016. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Yuniardi, Salis. 2008. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sumber dari Jurnal

Suciati. 2017. “*Diva The Series Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai Sosial Dan Keagamaan Bagi Anak*”. *Jurnal Penelitian*. 11 (1), 221-789.

Juditha, Christiany. 2015. *Meme di Media Sosial: Analisis Semiotik Meme Haji Lulung*. *Jurnal Pekommas*. 18 (2), 105-116.

Sumber dari Skripsi

Nadhiroh, Zumrotun. 2011. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Upin dan Ipin Episode 1-10 di MNCTV*. Semarang: UIN Walisongo.

Intani, Safana. 2019. *Nilai-nilai Dakwah Pada Film Kartun Animasi Diva The Series di RTV*. Semarang: UIN Walisongo.

Sumber dari Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/meme> diakses pada 05/07/2019 pukul 07.51

<https://thidiweb.com/meme-adalah-gambar-tulisan-lucu/amp/> diakses
12/07/2019 pukul 11.36

<https://id.wikipedia.org/wiki/Meme> diakses pada 13/07/2019 pukul
11.12

<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram> diakses pada 13/07/2019 pukul
11.29

https://www.instagram.com/hanan_attaki/ diakses pada 13/07/2019
pukul 11.35

<https://www.instagram.com/khofifah.ip/> diakses pada 13/07/2019
pukul 13.10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Syaiful Munir
NIM : 1401026102
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Penerbitan Islam
Alamat : Maguan Rt 04/Rw 02 Desa Jerukgulung
Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Kartini Lulus Tahun 2002
 - b. SDN Jerukgulung Lulus Tahun 2008
 - c. MTs Nurul Huda Dempet Lulus Tahun 2011
 - d. SMA N 1 Dempet Lulus Tahun 2014
 - e. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Madrasah Diniyah Salafiyah Sabilul Murtadlo Maguan
 - b. Ponpes Mahasiswa Riyadhul Jannah Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo Semarang
2. Anggota KORDAIS UIN Walisongo Semarang
3. Anggota Publishing UIN Walisongo Semarang

Semarang, 31 Desember 2019

Muhammad Syaiful Munir
NIM. 1401026102